

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B DI MTS DDI MAJENE



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

OLEH

MUHAMMAD RIFKI

NIM: 10156121148

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs. DDI Majene” yang disusun oleh saudara **MUHAMMAD RIFKI, NIM 10156121148**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 2 Juli 2025 M, Bertepatan dengan 6 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 Oktober 2025 M

9 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

()

Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

()

Pembimbing I : Hj.Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.

()

Pembimbing II : Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.

()

Penguji I : Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.

()

Penguji II : Rina Marlina, S.S., M.Hum.

()



Diketahui Oleh:

Dekan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammhad Rifki NIM: 10156121148**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B Di MTs. DDI Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Mei 2025

Pembimbing I



Hj Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP. 198804242019032009

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifki
Nim : 10156121148
Tempat/Tgl.Lahir : Awo, 22 Januari 2003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Awo, Desa Awo, Kec. Tammero'do
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Juni 2025

Penyusun,



MUHAMMAD RIFKI
NIM: 10156121148

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs DDI Majene”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis bersukur dan sabar sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. terselesaikannya skripsi ini, berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelahnya itu. lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan apa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan.”

“Manusia tidak akan bisa memahami jika mereka tidak merasakan penderitaan yang sama”

(Pain Akatsuki)

Segala puji dan ucapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat serta salam buat Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, dan bahagia telah sampai pada titik ini, tentunya bukan hal yang mudah, tetapi dengan niat, dukungan dan juga doa dari keluarga dan orang-orang sekitar saya, pada akhirnya tugas akhir saya terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

untuk bapakku, Toharuddin S.Ag, sang motivator. Banyak motivasi yang telah diberikan beliau kepada saya supaya saya bisa hidup mandiri di kota berkat didikan beliau sejak kecil yang disiplin membuat saya masih bisa bertahan sampai saat untuk melanjutkan pendidikan. Beliau bekerja dari pagi sampai sore di kebun hanya untuk membiayai anak-anaknya untuk sekolah. Ada salah satu perkataan beliau “ selagi bapak masih bisa berkebun lanjutkan terus pendidikan mu nak kelak ayah sudah tiada siapa yang akan membiayai mu lagi apalagi kamu seorang anak laki-laki yang harus kuat nak, kejarlah pendidikanmu supaya kamu tidak jadi

petani lagi anak seperti bapak” perkataan beliau lah yang membuat aku semangat dalam melanjutkan pendidikan.

Untuk ibuku tercinta, **Rahmiani**, sosok figuran yang lemah lembut yaitu ibuku yang tidak pernah berhenti memberikan do’a dan kasih sayang yang begitu tulus, serta pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya. Ibuku pendidikan hanya sampai smp saja tapi beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang perkuliahan, ibuku adalah sosok figuran bagi anak-anaknya berkat doanya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sampai sarjana.

1. **Kakaku, Rini Raudatul Ilma S, Keb.** Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik dari segi ekonomi, semangat, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa kehadiran dan bantuan kalian, perjalanan ini takkan semudah ini kulalui. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam kehidupan kalian.
2. **Adikku tercinta Muhammad Rifat dan Rizma Azila**, yang saat ini tengah berjuang melanjutkan studinya. Semoga kalian berdua bisa membuat bangga kedua orang tua kita dan setiap langkahmu diberkahi dan ilmu yang kau peroleh supaya bisa kau amalkan nantinya dengan sebaik-baiknya.
3. **Keluarga**, terima kasih atas bantuannya dan selalu meberikan saran kepada peneliti terutama nenek, tante, dan paman yang terus mendukung peneliti.
4. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT.** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala’biq*.

5. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag. M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
6. **Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
7. **Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. dan Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing I dan II penulis terima kasih kepada kedua pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga keduanya diberikan rezeki yang melimpah dan diberikan kesehatan.
8. **Bulqia Mas'ud, M.Pd. dan Rina Marliana, S.S.,M.Hum.** Selaku dosen penguji I dan II penulis, yang telah memberikan banyak nasihat dan saran kepada peneliti.
9. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
10. **Aan Setiawan, M.Pd.** sebagai dosen motivator dan selalu menasehati peneliti untuk terus semangat dalam belajar. Semenjak saya di ajar oleh beliau saya banyak mendapatkan ilmu, banyak pengalaman yang telah beliau ceritakan kepada saya sehingga saya mempunyai banyak motivasi dalam belajar. Beliau senantiasa memberikan kehangatan, motivasi, dan ruang-ruang belajar yang luas kepada penulis selama di Majene.
11. **Hamzah, S.Pd.I.** Selaku Kepala Sekolah MTs. DDI Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

12. Teman-teman KKN/PPL Terpadu di SMA Negeri 1 Matakali dan MAN 2 Polewali Mandar angkatan ke V terima kasih atas bantuannya selama saya menyusun skripsi.
13. **Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Priode 2024-2025. teruntuk kepada pembina Darwis, S.Si., M.Si, dan Syamsinar S.Pd., M.Pd.** beserta para pengurus UKM Olahraga yang telah memberikan bantuan dan berbagi ilmu khususnya dibidang Olahraga.
14. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.4 angkatan 2021.
15. Sahabat penulis Muh Ihsan, Muslim, Andika Asmara, Fahriadi, Muh Tufatul Rakibin, Sutra, Arsyad, Ahmad Murtada, Saipul Amri, Yahya, Insar, Fadil, Muh Nurhidayat, Iin Indrianti, Nurul Annisa Hadi, Jelita, Tiara, Anti, Santi, Syarifah Bayang Ratu, dan Muh. Agung.
16. **Rahmat Kurniawan** yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis. Terima kasih banyak atas dedikasinya kepada peneliti dan kesabarannya dalam membantu peneliti mulai dari awal menyusun skripsi sampai skripsi ini selesai. Tidaka akan kata selalin kata terimah kasih kepada beliau. Semoga beliau diberikan rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT. Seandainya bukan atas bantuan beliau saya akan susah untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir kepada diri saya sendiri **Muhammad Rifki**. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, lelah, dan semangat ini dalam perjalanan dalam dunia pendidikan ini berbagai rintangan yang telah dilewati berkat doa kedua orang tua dan keluarga semua bisa dilewati sampai pada titik ini. Proses

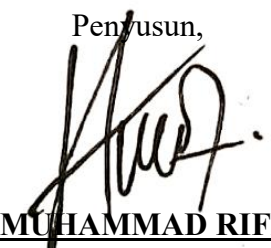
yang berbeda dari orang lain, banyak omongan dari orang tapi semua itu kamu anggap sebagai motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Sempat putus asa dan ingin menyerah, karena faktor ekonomi yang membuat diri harus membagi waktu pada saat mengerjakan skripsi, senin sampai kamis di majene dan jumat sampai minggu harus pulang kampung untuk membantu orang tua untuk berkebun. Apapun kurang dan lebihmu rayakanlah dengan dirimu dan keluargamu.”**Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti ada Kemudahan” (Qs. Al-Insyirah: 6)**

Dengan iringan doa mudahan-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga memndapatkan imbalan dari allah swt, berupa kesehatan, rezeki dan pahala yang berlipat ganda, aamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Majene, 18 Juni 2025

Penyusun,



MUHAMMAD RIFKI
NIM: 10156121148

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving	13
B. Hasil Belajar	19
C. Akidah Akhlak	23
D. Kerangka Berpikir	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrument Penelitian	30
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	29
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.....	35
Tabel 4. 1 Profil Sekolah MTs. DDI Majene.....	37
Tabel 4. 2 Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII B MTs DDI Majene.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Pre-Test Peserta Didik Setelah Menerapkan Model	49
Tabel 4. 4 Analisis Data Pre-Test Peserta Didik Kelas VIII B MTs. DDI Majene	50
Tabel 4. 5 Disitribusi Kategori Pre-Test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs. DDI Majene.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Nilai Post-Test Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving.....	52
Tabel 4. 7 Analisis Data Post-Test Peserta Didik Kelas VIII B	52
Tabel 4. 8 Distribusi Kategori Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di MTs. DDI Majene.....	54
Tabel 4. 10 Uji Wilcoxon	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 3. 1 Desain <i>Pre-test Post-test</i>	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Soal Peserta Didik	69
Lampiran 2 Pedoman Pembuatan Soal.....	76
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	91
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 5 surat izin penelitian.....	99
Lampiran 6 Surat Keterangan Siap Menerima Mahasiswa Penelitian ...	100
Lampiran 7 Lembar Soal <i>Pre-test</i> Peserta Didik.....	101
Lampiran 8 Lembar Soal <i>Pre-test</i> Peserta Didik.....	104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huru f Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... أ ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيل : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهُ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naẓr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naẓr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rifki
Nim : 10156121148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts. DDI Majene.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.) Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene dengan nilai rata-rata pre-test yaitu 55,99. 2.) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene dengan nilai rata-rata yaitu 71,42. 3.) Efektifitas penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain *pre-test post-test one grup design* yang terdiri dari 21 peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model pembelajaran *problem solving*. Penerapan model pembelajaran *problem solving* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene. hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,99 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 71,42. Adapun uji data menggunakan uji wilcoxon diperoleh data hasil yaitu nilai asymp sig (*2-tailed*) 0,002 kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model, *Problem Solving*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang mengubah perilaku dan sikap seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui pembelajaran dan latihan. Ini melibatkan upaya-upaya, metode, dan tindakan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran.¹ Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting bagi perkembangan manusia untuk dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Era modern ini berbagai metode dan tindakan yang berfokus kepada proses pembelajaran yang semakin bervariasi yang dapat menunjang proses perkembangan peserta didik.

Sejalan dengan definisi pendidikan tersebut, era modern menuntut pengembangan metode pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, serta membangun pengetahuan mereka guna menciptakan perubahan paradigma. Proses belajar mengajar yang sebelumnya berorientasi pada guru kini beralih menjadi pembelajaran yang lebih menekankan pada peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penafsiran yang mendalam akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.²

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2008,) h.326.

²Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.25.

Untuk mewujudkan pendekatan berpusat pada peserta didik, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran menjadi sangat penting. Guru dalam proses belajar-mengajar, guru sering menerapkan model pembelajaran untuk memecahkan masalah. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, mulai dari tahap pengumpulan informasi hingga penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, para pelajar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dari pengalaman belajar mereka.³ Stimulus terhadap peserta didik agar mampu mendorong daya kritis mereka terhadap suatu pelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Ini melibatkan pengembangan aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pembangunan moral, serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pasal di atas menjelaskan pentingnya pengembangan kecerdasan dan penguasaan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia mulai dari pengembangan aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pembangunan moral, serta penguasaan materi.

Sejalan dengan pendidikan dalam undang-undang tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat atau mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Faktor-faktor yang dapat menghambat atau

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h.136.

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

menyulitkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak adalah faktor internal, kemampuan dan potensi peserta didik dalam kecerdasan dan kemampuan belajar siswa, kurangnya motivasi atau dorongan belajar peserta didik, ketertarikan terhadap materi pelajaran kurang, gaya belajar peserta didik kurang dalam menyerap informasi (*visual, auditori, kinestetik*), kematangan emosional dan sosial: pengelolaan emosi dan interaksi sosial masih kurang. Sedangkan faktor eksternal, lingkungan keluarga yang tidak terlalu baik dalam hal belajar anaknya, fasilitas pendidikan yang ada di sekolah masih kurang memadai, kualitas pembelajaran yang masih kurang efektif, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar, waktu belajar di sekolah yang kurang dan ketika di luar sekolah peserta didik tidak menghiraukan lagi waktu belajar mereka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih kurang, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran, pengaruh teman sebaya dalam hal positif atau negatif. Sedangkan faktor sosial dan budaya, nilai sosial dan budaya: pengaruh budaya negatif terhadap peserta didik, status sosial ekonomi atau latar belakang ekonomi keluarga.⁵

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan upaya komprehensif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, mencakup peningkatan kualitas pengajaran, dukungan keluarga, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang dapat melatih peserta didik mengatasi berbagai persoalan. Metode pemecahan masalah merupakan strategi pembelajaran yang

⁵Agustin Sukses Dakhi, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education and Develoment*, Vol. 8, No 2, 2020, h. 468.

melatih peserta didik mengatasi berbagai persoalan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan secara sistematis.⁶ Dalam konteks pendidikan abad 21, kemampuan pemecahan masalah menjadi keterampilan kunci yang harus dikembangkan.

Di era abad ke-21 ini, kita memerlukan tenaga pendidik berkualitas unggul yang menguasai berbagai kompetensi penting. Individu tersebut harus mampu berkolaborasi, menerapkan pemikiran kompleks, berinovasi, menguasai keterampilan praktis, memiliki kepekaan antarbudaya, berkomunikasi efektif, serta terus mengembangkan diri sepanjang hidup (*lifelong learning*). Semua kemampuan kognitif tingkat tinggi ini dikenal dengan istilah *High Order Thinking Skills* (HOTS). Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan pendekatan efektif yang membantu siswa mengembangkan keterampilan mengatasi berbagai persoalan, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam implementasinya, metode pembelajaran ini menggunakan diskusi interaktif dengan tanya jawab yang mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif ke level yang lebih tinggi, khususnya dalam hal berpikir kritis dan kreatif. Proses pembelajaran akidah akhlak, sebaiknya lebih terpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya, kemudian peserta didik dapat memecahkan masalah dan mendapatkan solusi dari pemecahan masalah tersebut.⁷ Untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut, Al-Qur'an telah memberikan pedoman tentang pendidikan dan pengajaran.

⁶A.M. Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving Meningkatkan Pemecahan Masalah*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018) h.12.

⁷ Rena Angraeni Dewi, Penerapan Model *Problem solving* Untuk Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika, Jurnal 2019.

Al-Qur'an sebagai pedoman atau panduan manusia khususnya umat islam dalam menyampaikan risalah pendidikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dalam QS. An-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Terjemahan:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sio (tau) di tangalalang puammu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruan macoa anna sakka'i ise'iya sakka macoa. Sitonganna puammu diangi la'bi ma'issang dio to pusa disese-na anna diang la'bi ma'issang to mallongan panunju”⁹

Dalam menafsirkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan petunjuk kepada Rasul untuk menyampaikan dakwah melalui pendidikan yang santun, yang mampu menyentuh hati manusia dengan kelembutan namun tetap meninggalkan kesan mendalam. Pendidikan dan pengajian seharusnya tidak menimbulkan keresahan, kecemasan, atau ketakutan dalam jiwa seseorang. Ketika seseorang berbuat salah karena ketidaktahuan atau tanpa kesadaran, tidaklah tepat untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahannya secara terbuka yang dapat melukai perasaannya.¹⁰

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, An-Nahl Ayat :125.

⁹ Muh Idham Khalid Bodi, *Karo'ang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang: Agama Makassar, 2009), h. 533.

¹⁰ Agus Somantri, Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikanagama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125), *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, Vol. 2, No. 1, h. 56.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. DDI Majene terhadap hasil belajar peserta didik sekitar 10 peserta didik yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 21 peserta didik. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs. DDI Majene ketika mengajar kurang bervariasi sehingga tidak merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik tersebut ribut, tidak fokus dalam belajar, tidur pada saat guru menjelaskan dan keluar-masuk pada saat guru sementara menjelaskan materi. Karena, guru masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi). Model dan metode jika tidak diterapkan dengan baik maka peserta didik akan bosan dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih mendalam lagi di MTs. DDI Majene terkait metode atau model yang digunakan. sehingga peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Karena peneliti sebelumnya masih menggunakan metode pembelajaran atau model yang konvensional sehingga peneliti ingin mengembangkan model pembelajaran yang baru di sekolah tersebut yakni model pembelajaran *problem solving* menggunakan metodologi penelitian kuantitatif *eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*.

Menurut Djamarah dan Zain dalam buku A.M. Irfan Taufan Asfar yang berjudul Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Solving* Meningkatkan Pemecahan Masalah, model pembelajaran *problem solving* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui proses ini, peserta didik dapat

menemukan dan memahami konsep tertentu, serta mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah lain yang serupa.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak”. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, maka guru harus lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Supaya seorang peserta didik mampu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B di MTs. DDI Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B di MTs. DDI Majene?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* efektif untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di kelas VIII B di MTs. DDI Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan sementara hipotesis berbentuk pernyataan. Pernyataan ini masih bersifat

¹¹A.M. Irfan Taufan Asfar, Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving Meningkatkan Pemecahan Masalah, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018) h.11.

sementara dan hasilnya akan dibuktikan melalui pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian ini.

Berdasarkan tanggapan diatas, maka rumusan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Penerapan model pembelajaran *problem solving* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

H₁ : Penerapan model pembelajaran *problem solving* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

a. Model pembelajaran *Problem solving*

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dalam mengembAngkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sitematis dan kritis terhadap yang diberikan kepada peserta didik. Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Menelaah masalah;
- 3) Merumuskan hipotesis;
- 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data;
- 5) Pembuktian hipotesis;
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian masalah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa:

- 1) Pengetahuan: kemampuan untuk mengingat fakta dan memahami konsep, prinsip, dan fakta.

Keterampilan: kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas atau tugas dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Sikap: kemampuan untuk memiliki sikap yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diharapkan.

Kompetensi: kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan dengan baik dan efektif.¹²

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan bagaimana efektivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs. DDI Majene kelas VIII B.

E. Kajian Terdahulu

Sampai saat ini, belum ada penelitian khusus yang mengulas mengenai *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang hal tersebut dalam literatur yang telah diteliti “penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak” Meskipun demikian, beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang terkait dengan topik ini telah diidentifikasi, antara lain:

1. Jurnal Liska (2021) Universitas Galuh Ciamis “Penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”. Jurnal ini membahas bagaimana cara seorang guru untuk

¹² Agustin Sukses Dakhi, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education and Develoment*, Vol. 8, No 2, 2020, h. 472.

meningkatkan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran *problem solving*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada tahap akhir pengukuran. Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran ekonomi di MA Nurul Huda Ngenol berkategori sangat baik. Adapun persamaan pada penelitian adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *problem solving*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Milta Dwi Pisaba “Pengaruh Metode *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMK SMTI Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik ada peningkatan dengan metode *problem solving*. Adapun persamaan pada penelitian adalah sama-sama menggunakan metode *problem solving*. Sedangkan perbedaan pada penelitian terletak subjek penelitian dan metode yang digunakan.
3. Jurnal Rena Anggraeni Dewi (2019) Universitas Majalengka “Penerapan Model *Problem Solving* untuk meningkatkan *High Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa menuju tingkat berpikir yang lebih tinggi, yaitu berpikir kritis dan kreatif melalui model *problem solving*. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *problem solving* dalam memecahkan masalah. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitiannya dan cara pendekatan yang berbeda.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene yaitu:

- a. Hasil belajar akidah akhlak sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* kelas VIII B di MTs. DDI Majene.
- b. Hasil belajar akidah akhlak setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* kelas VIII B di MTs. DDI Majene.
- c. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs. DDI Majene sebagai sumber referensi di perpustakaan, dan memberikan kontribusi berpikir bagi peneliti yang akan datang, baik yang memiliki kesamaan ataupun yang akan melanjutkan penelitian ini.

Kegunaan Praktis

Sebagai syarat untuk meraih Strata-1 serta menjadi bentuk pengabdian bagi mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri khususnya pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Selain itu, juga memberikan referensi baru kepada peneliti berikutnya untuk memperluas pandangan atau pemahaman

tentang masalah penelitian serupa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang baik terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving*

1. *Model Problem Solving*

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran merupakan suatu penggambaran dari proses belajar mengajar, yang didalamnya terdapat perilaku guru mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai banyak kegunaan yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.¹

Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan untuk berperan aktif dan mampu berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, serta mengasah kerjasama dan kekompakan dalam tim atau kelompok.²

Arend mengemukakan bahwa penggunaan terminologi 'model pembelajaran' didasari oleh dua pertimbangan penting. Pertama, kata 'model' memiliki cakupan yang lebih komprehensif dibandingkan terminologi lain seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model berperan sebagai sarana komunikasi yang vital, tidak hanya dalam konteks pembelajaran di ruang kelas tetapi juga dalam kegiatan pengamatan perkembangan siswa. Model pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai suatu rancangan konseptual yang menguraikan tahapan sistematis dalam mengelola aktivitas atau pengalaman belajar untuk mencapai sasaran atau kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar yang dirancang agar proses KBM

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish. 2020), h.12.

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish.2020), h.13.

berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan mengikuti urutan yang jelas.³

Model pembelajaran *Problem Solving* menitikberatkan pada proses pengajaran dan pengembangan kemampuan menyelesaikan masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan penguatan keterampilan tersebut. Dalam pendekatan ini, masalah diartikan sebagai situasi non-rutin yang belum memiliki metode penyelesaian yang telah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, *problem solving* merupakan serangkaian langkah untuk mengidentifikasi atau menemukan resolusi (mengidentifikasi pola dan kaidah).⁴

Perencanaan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya mengarah kepada ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru penyusunannya tidak sesuai standar, maka dalam pelaksanaannya tentu juga tentu juga tidak sesuai standar. Akhirnya tentu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Melihat kondisi yang ada, maka diperlukan pengelolaannya yang baik dan benar dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengelolaan yang baik dan benar ini dapat terlaksana dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar.⁵

Pembelajaran adalah aktivitas penting dalam proses belajar yang bertujuan untuk mendidik peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru untuk memahami sistem pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, minimal setiap guru akan mengerti tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, kegiatan pembelajaran

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish.2020), h.13.

⁴ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), h. 135.

⁵ Fadly Mart Gultom, *Perencanaan Pembelajaran Pai “pendidikan agama islam” dan Budi Pekerti (Konsep Standar, Dan Evaluasi)*. (Jawa Barat: Penerbit Adab). h. 7.

yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta cara untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tersebut.⁶

2. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki manfaat sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, pemilihan model tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin diraih, serta kemampuan peserta didik.

a. Bagi guru:

- 1) Mempermudah pelaksanaan tugas pembelajaran karena langkah-langkah yang diambil sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada;
- 2) Dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 3) Mempermudah analisis perilaku peserta didik secara individu maupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat;
- 4) Mempermudah analisis perilaku peserta didik secara individu maupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat.

b. Bagi peserta didik:

- 1) Memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berperan dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan;
- 3) Mendorong semangat belajar dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara penuh;

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2006) h.51.

- 4) Dapat secara objektif melihat atau menilai kemampuan pribadi dalam kelompoknya.⁷

3. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran tidak hanya bertujuan mengubah perilaku peserta didik sesuai harapan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan berbagai aspek kemampuan yang berkaitan dengan proses belajar. Pada hakikatnya, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pelaksana pembelajaran, yaitu para guru. Dengan diterapkannya model pembelajaran, secara otomatis model tersebut menjadi alat bagi pendidik untuk mengarahkan jalannya aktivitas pembelajaran.⁸

- a. Sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran;
- b. Sebagai acuan bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mereka dapat menentukan langkah-langkah dan segala hal yang diperlukan dalam proses tersebut;
- c. Mempermudah dosen/guru dalam mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- d. Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, serta belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h.15 dan 16.

⁸ Dasep Bayu ahyar, *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka) h.10.

⁹ Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam, *Indonesian Journal Of Islamic Education* – Vol. 6 No. 1 (2019)

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Solving* ada enam tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah: bertujuan untuk memahami dan mengklasifikasikan permasalahan dengan jelas oleh peserta didik;
- b. Menelaah masalah: bertujuan untuk merinci dan menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif;
- c. Merumuskan hipotesis: bertujuan untuk memahami ruang lingkup, hubungan sebab-akibat, dan alternatif solusi;
- d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data (sebagai bukti hipotesis): bertujuan untuk mendorong keterampilan dalam mencari, menyusun, dan menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, atau tabel;
- e. Pembuktian hipotesis: bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan data, mengaitkan dan menghitung, serta mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan;
- f. Menentukan pilihan penyelesaian: bertujuan untuk merumuskan alternatif solusi serta mengevaluasi pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan muncul dari setiap opsi.¹⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Winarso dalam jurnal Yushinta Saputri dan Krisma Widi Wardani, model pembelajaran *problem solving* merupakan pendekatan yang menyajikan materi dengan melibatkan peserta didik dalam situasi permasalahan yang harus mereka pecahkan. Tujuan dari metode ini adalah membantu siswa

¹⁰ Putri Rohani dkk, *Model Pembelajaran Problem Solving*, (Al-kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6. No 2, Ed. Juli-Des 2021. h. 12-13.

mencapai tujuan pembelajaran melalui proses analisis, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah yang dihadapi.¹¹

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Solving*

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif;
- 2) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan;
- 3) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
- 4) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat;
- 5) Serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.¹²

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem solving*

- 1) Memerlukan waktu yang panjang pada saat pembelajaran dikelas sehingga peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran yang cukup panjang dan monoton;
- 2) Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berbedabeda ada yang cepat tanggap dan ada yang tidak tanggap terhadap permasalahan tersebut.¹³

¹¹ Yushinta Saputri dan Krisma Widi Wardani, Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 02, 2021

¹² I Wayan Sudirpa, Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Va Sd Negeri 1 Peguyangan, *Indonesian Journal of Educational Development*, Volume 3 Nomor 4, 2023.

¹³ Maria Novita Silalahi dan Agustina Tyas Hardini, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD, *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 2023.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut sudjana dalam buku Ni Nyoman Parwati, dkk hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada peserta didik.¹⁴ Dari penjelasan mengenai hasil belajar bisa disimpulkan bahwa hasil belajar harus mampu memenuhi ke tiga aspek tersebut yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Banyak teori yang mendefenisikan mengenai belajar. Dari sudut pandang behaviorisme, belajar dipandang sebagai perubahan yang dapat diamati melalui respons tindakan yang terukur. Sementara itu, konstruktivisme berpendapat bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan secara mandiri. Berangkat dari kedua perspektif ini, banyak ahli berupaya memahami apa yang terjadi selama proses belajar dan menentukan kapan seseorang dapat dikatakan telah belajar.¹⁵ Belajar mampu menciptakan argument-argumen baru dari berbagai pengetahuan yang sudah dipelajari atau sudah dijalani. Belajar kita bisa mengetahui yang belum kita ketahui. Belajar dari mana saja, apalagi di zaman sekarang yang sudah moderen yang memudahkan kita untuk mengakses apa yang kita inginkan dalam belajar.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam buku Ni Nyoman Parwati, dkk hasil belajar terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Kognitif adalah kemampuan berpikir, afektif

¹⁴ Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok). h. 24

¹⁵ Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2018). h. 23.

adalah kemampuan sikap dan kepribadian, sedangkan psikomotor adalah kemampuan keterampilan yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

a. Rana Kognitif

Rana kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1959, diketahui ada 6 jenjang dalam rana kognitif. Jenjang bersifat hierarkis, artinya jenjang yang satu lebih tinggi dari jenjang yang lainnya, dimana yang satu dapat dicapai jika jenjang yang rendah sudah di lalui dan dikuasai yang berifat hierarkis.¹⁶ Berikut adalah beberapa jenjang yang disebutkan dalam taksonomi Bloom yaitu:

- 1) Pengetahuan;
- 2) Pemahaman;
- 3) Aplikasi;
- 4) Analisis;
- 5) Sintesis;
- 6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Rana afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan minat, sikap, emosi dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Menurut Krathwohl, Bloom, dan masia dalam buku Ni Nyoman Parwati, dkk membagi rana afektif ke dalam lima jenjang. Berikut ini lima jenjang rana afektif yaitu:

- 1) Penerimaan (*Receiving*);
- 2) Penanggapan (*Responding*);
- 3) Penghargaan (*Valuing*);
- 4) Pengorganisasian (*Organization*);

¹⁶ Ni Nyoman Parwati, dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Pt Rajagrafindo Persada: Depok, 2018), h. 25.

5) Penjatidirian (*Characterization*).

c. Rana Psikomotor

Rana psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan terhadap keterampilan peserta didik. Pada ranah ini peserta didik harus mempunyai keterampilan pada proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Berikut ini tingkatan ranah psikomotorik yaitu:

- 1) Persepsi (*Perception*);
- 2) Kesiapan (*Set*);
- 3) Respons Terpinpin (*Guided Response*);
- 4) Mekanisme (*Mechanism*);
- 5) Respons Tampak Yang Kompleks (*complex Overt Response*);
- 6) Penyesuain (*Adaption*);
- 7) Penciptaan (*Origination*).¹⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini berperan penting dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik. Melalui penilaian hasil belajar, guru memperoleh gambaran mengenai tingkat kemajuan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut menjadi dasar bagi guru untuk merancang, membimbing, dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, baik secara klasikal maupun individual, guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yakni faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

¹⁷ Ni Nyoman Parwati, dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Pt Rajafindo Persada: Depok, 2018), h. 33-34.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara garis besar, kondisi fisiologis adalah kondisi kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan yang kurang baik, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang unik dalam menafsirkan dan memahami berbagai informasi, yang secara langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang saling terkait, seperti kecerdasan intelektual (IQ), tingkat konsentrasi, minat terhadap materi, bakat yang dimiliki, serta kemampuan bernalar. Faktor-faktor tersebut tidak hanya memengaruhi seberapa cepat peserta didik memahami pelajaran, tetapi juga menentukan sejauh mana mereka mampu mengolah, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Ada dua bagian dalam faktor eksternal yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental, yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada suhu yang berbeda dapat mempengaruhi kualitas belajar dari peserta didik.

Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang dibutuhkan dalam merancang atau dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini

berfungsi sebagai sarana atau tempat untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang diharapkan yang meliputi kurikulum, sarana dan guru.¹⁸

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah akhlak

Menurut Bahasa akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebutkan demikian karena menjadi sangkutan dan gantungan segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah akidah adalah dasar-dasar kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran agama islam yang wajib dipatuhi oleh setiap umat muslim sebagai sumber keyakinan umat islam.¹⁹

2. Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu komponen dalam pendidikan agama Islam (PAI) yang berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari keimanannya kepada Allah Swt.

Adapun tujuan pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemupukan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga mereka menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

¹⁸ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2017), h. 130-131.

¹⁹Hosaini dkk, *pembelajaran akidah akhlak*, (Yayasan penerbit Muhammad zaini: Aceh, 2021), h. 1.

Mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun sosial, sebagai wujud dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁰

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan terhadap pembelajaran akidah akhlak. Supaya menumbuh sikap akhlakul karimah di dalam keseharian peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

a. Objek Pembahasan akidah akhlak

Akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki akidah akhlak yang baik, maka kehidupan seorang muslim akan merasa damai dan tentram, baik secara lahir dan batin. Namun, sebaliknya jika seseorang muslim tidak mempunyai akidah yang baik, maka kehidupannya akan hancur dan tanpa arah. Oleh karena itu, seorang muslim harus menerapkan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupan kita penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan.

Akidah dan akhlak kedua kata ini, sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kita melangkah terlalu jauh, kita harus mengetahui dari arti signifikan dari akhlak. Istilah, moralitas dalam Bahasa arab, dan merupakan bentuk jamak dari kata “khuluqun”, kata tersebut mempunyai banyak makna seperti tabiat, perilaku, tradisi, budaya, kesopanan, peradaban yang baik, dan juga

²⁰ Dewi Laila Nadiyah, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Banat Kudus, *Al Riwayah Jurnal kependidikan*, Volume 13. No 2, oktober 2021, h. 278.

agama.²¹ Akhlak dalam pendapat imam Al-ghazali tidak hanya terbatas namun pada apa yang dikenal dengan teori menengah dalam keutamaan seperti yang disebut oleh Aristoteles, dan sejumlah sifat keutamaan akal dan amal, individu dan banyak orang. Semua sifat ini bekerja dalam suatu kerangka umum yang berpengaruh kepada suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berbicara mengenai pembelajaran akidah akhlak pada MTs. Kelas VIII. Adapun beberapa materi yang diajarkan pada setiap pertemuannya yaitu:

1) Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt;

Iman kitab-kitab Allah Swt;

Manfaat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt;

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan . Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Variable-variabel penelitian dijelaskan secara menyeluruh dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga kerangka berfikir dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian.²²

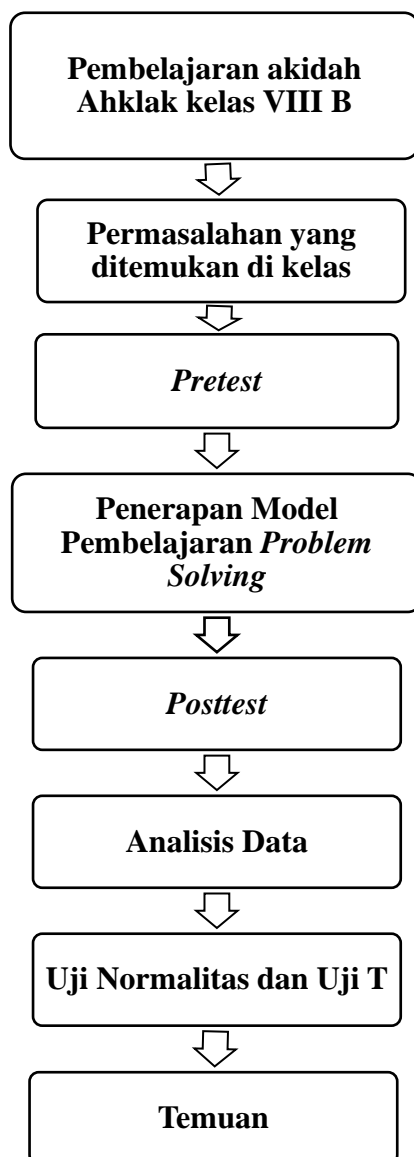
Kerangka berfikir digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau tidak. Bagian ini dikemukakan kerangka pikir mengenai masalah yang akan dibahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem*

²¹ Dewi Laila Nadiyah, *pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran akidah akhlak di MTs Banat Kudus*, Al Riwayah Jurnal kependidikan volume 13. No 2, oktober 2021, h. 278.

²² Abdul Kahar, “Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian,” *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (2015): 1–17.

Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Majene”.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan pre-eksperimen (*One Group Pretest-Posttest*). Menurut Gay dalam buku Azmir metode eksperimen adalah penelitian yang menguji hubungan sebab akibat terhadap satu atau lebih variabel. Kemudian menjelaskan variabel yang diukur dengan angka dan analisa sesuai dengan prosedur statistik.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. DDI Majene terletak di jalan Kh. Muh. Saleh. No 57 Majene, Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab Majene. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*, dan ingin meneliti masalah lebih mendalam lagi.

B. Pendekatan Penelitian

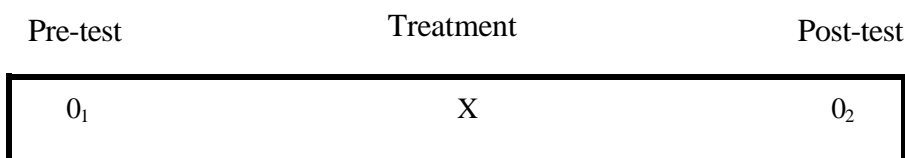
Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pre-eksperimen (*One Group Pretest-Posttest*). *One Group Pretest-Posttest* merupakan eksperimen yang hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.² Menurut Sugiyono dalam Rio Septora mengemukakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* adalah metode yang melibatkan satu kelompok partisipan yang sama untuk diuji. Pertama, kelompok ini diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi mereka sebelum diberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*, (Cet. 12; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 64.

² Ainul Kiromah, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 4, 2020, h. 166.

perlakuan yang ingin diteliti pengaruhnya. Terakhir, kelompok yang sama diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kondisi mereka setelah perlakuan. Dalam skema ini, hanya ada satu kelompok yang diteliti, tanpa adanya kelompok pembandingan. Pengukuran dilakukan dua kali: sebelum dan sesudah perlakuan eksperimental. Pengukuran pertama (O_1) disebut pretest, sementara pengukuran kedua (O_2) disebut posttest. Perlakuan atau intervensi yang diberikan di antara kedua pengukuran tersebut diberi lambang (X).³

Gambar 3. 1 Desain Pre-test Post-test



Keterangan:

- O_1 = Pengukuran hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- X = *Treatment* / perlakuan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- O_2 = Pengukuran hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak.⁴

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs. DDI Majene yang berjumlah 40 peserta didik.

³ Rio Septora & Isna Hidayah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Konsep Diri", *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 208.

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin		Keterangan
		L	P	
1.	Cici Nurul Maulidya		✓	
2.	Zasqia		✓	
3.	Sintiah		✓	
4.	Salmiah		✓	
5.	Azim Tsani P	✓		
6.	Nuri Maulidya H		✓	
7.	Sukmaria		✓	
8.	Muhammad Afif Riski	✓		
9.	Widiawati		✓	
10.	Zulkaidah		✓	
11.	Arif	✓		
12.	Cinta Oktavia Putri		✓	
13.	Reski	✓		
14.	Najwa		✓	
15.	Nasrullah	✓		
16.	Multazam		✓	
17.	Gifar	✓		
18.	Ahmad Aly Masykur	✓		
19.	Putri Naiya Irsa		✓	
20.	Irgi Algifari	✓		
21.	Nurmadinah		✓	
Jumlah		8	13	
Total		21		

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pendapat sugiyono menyatakan bahwa: “*purposive sampling* merupakan strategi penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor ini dipilih sesuai dengan keperluan dari penelitian yang dilakukan.”⁵ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah peneliti telah menetapkan kriteria yang akan dijadikan *sampling*. Kriteria tersebut seperti keberadaan masalah penelitian hanya ditemukan di kelas VIII B. Adapun

⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118.

jumlah sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 21 peserta didik, 13 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian guna memperoleh jawaban yang dibutuhkan.⁶ Tujuan penyebaran kuesioner kepada subjek adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar memudahkan pengolahan informasi dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dideskripsikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar soal pilihan ganda *pretest* dan *post-test*.

1. Instrumen Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan, latihan, atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Instrumen tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang dibagiakan kepada peserta didik.

⁶ Supriadi, dkk, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa", *Journal of Management*, Vol. 3, No. 3, 2020, h. 89.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang ingin diukur, dan bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas berguna untuk menentukan keabsahan atau kesesuaian peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan r . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

n = jumlah responden

Kriteria keputusan item valid jika r hitung $>$ r tabel. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25.

Tabel 3. 2 Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Keputusan
1	0,889	0,413	0,000	valid
2	0,889	0,413	0,000	valid
3	0,823	0,413	0,000	valid
4	0,821	0,413	0,000	valid
5	0,692	0,413	0,000	valid
6	0,823	0,413	0,000	valid
7	0,833	0,413	0,000	valid
8	0,899	0,413	0,000	valid
9	0,806	0,413	0,000	valid

10	0,415	0,413	0,049	valid
11	0,862	0,413	0,000	valid
12	0,806	0,413	0,000	valid
13	0,415	0,413	0,049	valid
14	0,862	0,413	0,000	valid
15	0,899	0,413	0,000	valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2025

Dari hasil uji validitas 15 dinyatakan valid, karena nilai R-hitung lebih besar daripada nilai R-tabel sebesar 0,413 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pernyataan valid itulah yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Reliabilitas dapat dipakai dalam menganalisis instrumen. Penelitian ini, pengujian reliabilitas diukur melalui *Internal Consistency* dengan menggunakan alat ukur sekali saja, setelahnya data dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk membuktikan setiap instrumen reliabel atau tidak. Kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan

menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien (r_{11}) > 0,6.

Tabel 3. 3 hasil uji realibitas instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.768	16

Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. dari hasil uji releabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,768 lebih besar dari 0,60 atau $0,768 > 0,60$ yang berarti kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data yang siap dianalisis dari setiap variabel penelitian. Proses ini mencakup beberapa tahap penting, seperti penyuntingan untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapan data, transformasi data (*coding*) untuk mengubah data mentah menjadi format yang lebih terstruktur, serta persiapan data agar sesuai untuk dianalisis. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari tiap objek penelitian lengkap, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Dengan melakukan pengolahan data yang tepat peneliti dapat memperoleh data yang siap dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah dengan lebih akurat dan efektif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data dari variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke

⁷Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007), h. 20.

dalam bentuk persentase, median, mean, modus dan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS Versi 26.⁸

a. Penilaian hasil belajar peserta didik

1) Rata-rata Hitung (*Mean*)

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan rumus statistik, seperti rata-rata hitung (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan umum nilai peserta didik, serta standar deviasi untuk mengukur sebaran atau tingkat variasi nilai yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, data hasil belajar dapat diolah secara sistematis dan akurat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_{i, \dots}}{n}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Nilai tiap data

\bar{X} = Mean

n = Jumlah data⁹

Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menampilkan pola distribusi data serta perubahan distribusi antar set data.

$$s = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

⁸ Muhamad Sulanjari, Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Yogyakarta, 2015), h.54.

⁹ Siregar, dan Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. 6; Depok: Raja Grafindo persada, 2018), h.11.

Keterangan:

s = Standar deviasi sampel

X_i = Data pengukuran

n = Jumlah data.¹⁰

Menghitung Nilai

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan penggunaan rumus:

$$NP = s_M^R \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = nilai siswa

SM = Skor maksimum dari tes.¹¹

Adapun kriteria penilaian tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Keterangan
1.	91-100	Sangat Baik
2.	80-90	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	51-69	Perlu Binbingan
5.	<50	Sangat Perlu Binbingan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini

¹⁰ Siregar, dan Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. 6; Depok: Raja Grafindo persada, 2018), h.141.

¹¹ Yuyun Qomariya, Kemampuan Berpikir Analisis Siswa SMP Negeri 3 Bangkalan dengan Menggunakan Metode *Pictorial Pictorial Riddle* dalam Pembelajaran Inquiri Terbimbing. *Journal of Natural Science Education Reseach*, Vol. 1 No.1 Februari 2019, h. 12.

menggunakan bantuan SPSS Versi 26, ditentukan normalitas data. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian.

b. Uji T

Uji T Paired sample t test merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikan dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Uji T ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti, mengetahui perbedaan nilai bagaimana efektivitas masing-masing variabel dengan bantuan SPSS Versi 26.

. Dalam menggunakan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik yaitu sebagai berikut:

2) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan adapun bagian-bagiannya yaitu:

(a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *problem solving* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan model *problem solving* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *problem solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B MTs. DDI Majene.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

MTs. DDI Majene merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada pusat kota Majene yang memberikan pembelajaran dan pendidikan pada tingkat menengah pertama dalam usaha mengembangkan misi bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berikut profil sekolah MTs. DDI Majene:

Tabel 4. 1 Profil Sekolah MTs. DDI Majene

1.	Nama Sekolah	:	MTs. DDI Majene
2.	Alamat	:	Jl. Kh. Muh. Saleh No 57 Majene
3.	Desa/Kecamatan	:	Labuang Utara/Banggai Timur
4.	Kabupaten/Kota	:	Kab. Majene
5.	Provinsi	:	Sulawesi Barat
6.	Status Sekolah	:	Swasta
7.	NPSN	:	40605935
8.	Nama Kepala Sekolah	:	Hamzah, S.Ag, M.Pd.I
9.	Nama Guru Akidah Akhlak	:	Padilah, S.Pd.I

B. *Hasil Penelitian*

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Penelitian ini berlangsung selama 3 hari pada tanggal 25 Juli, 29 Juli dan 5 Agustus 2025 dengan melakukan *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran *problem solving* dengan menyebarkan kuesioner hasil belajar berupa pilihan ganda kepada peserta didik berjumlah 21 orang. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar instrumen tes hasil belajar pilihan ganda lembar *post-test* untuk melihat bagaimana hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene. Adapun peserta didik yang hadir yaitu 21 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. DDI Majene dengan judul penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil

belajar akidah akhlak di kelas VIII B di MTs. DDI Majene, dalam menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu dengan analisis deksriktif dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu dengan analisis inferensial dan statistik imferensial juga untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs. DDI Majene

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat di lokasi penelitian dalam mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *problem solving* terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan setelah peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terhadap 21 peserta didik di kelas VIII C di MTs. DDI Majene.

Untuk memudahkan dan melancarkan peneliti dalam proses penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu: menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun soal *pretest* dan *posttest*, menyiapkan peralatan atau media yang dibutuhkan pada saat meneliti, serta merencanakan tempat dan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Proses pertama dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai tanggal 25 Juli, 29 Juli dan 5 Agustus 2025.

a. Pertemuan pertama, pada hari rabu, tanggal 25 Juli 2025. sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan peneliti kepada peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene, kemudian penelitian membagikan soal *pretest* kepada peserta didik berjumlah 21 orang. Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada peserta didik tentang materi “tradisi *mappandoe sasi* warisan kebijaksanaan yang sejalan dengan kitab suci”

1) Merumuskan Masalah

Bertujuan untuk memahami dan mengklasifikasikan permasalahan dengan jelas oleh peserta didik

a) Penyajian Kasus Nyata

Guru menyajikan video/gambar tentang kondisi di pesisir Mandar, Sulawesi Barat:

Pak Usman (45 tahun) adalah nelayan di pesisir Mandar, Sulawesi Barat. Selama 20 tahun menerapkan tradisi *Mappandoe Sasi* (larangan menangkap ikan di area tertentu dalam waktu tertentu), ia percaya ini adalah bentuk ketaatan pada Allah SWT. Generasi muda nelayan menolak tradisi Mappandoe Sasi, mereka menganggap tradisi ini menghambat ekonomi keluarga, banyak yang beralih menggunakan bom ikan dan pukat harimau, hasil tangkapan menurun drastis akibat kerusakan terumbu karang, konflik antar generasi dalam komunitas nelayan, tradisi yang berusia ratusan tahun terancam punah. Pak Usman bingung: "Bagaimana meyakinkan anak muda bahwa *Mappandoe Sasi* adalah perintah Allah yang ada dalam kitab suci?".

b) Identifikasi dan Klasifikasi Masalah

Pada tahap ini peserta didik diminta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan:

Masalah Utama: Konflik antara tradisi Mappandoe Sasi yang berlandaskan kitab suci dengan kebutuhan ekonomi modern

Klasifikasi Masalah:

- (1) Masalah Spiritual: Pemahaman nilai-nilai kitab suci dalam tradisi lokal
- (2) Masalah Ekonomi: Kebutuhan finansial vs keberlanjutan lingkungan
- (3) Masalah Sosial: Konflik antar generasi dalam masyarakat
- (4) Masalah Lingkungan: Kerusakan ekosistem laut akibat penangkapan berlebihan
- (5) Masalah Budaya: Pelestarian kearifan lokal di era modernisasi

2) Menelaah Masalah

Bertujuan untuk merinci dan menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif.

a) Pembagian kelompok

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok :

Kelompok 1: Mengkaji ayat-ayat kitab suci tentang keseimbangan alam

Kelompok 2: Meneliti asal-usul dan filosofi Mappandoe Sasi

Kelompok 3: Menganalisis dampak ekonomi tradisi mampandoe sasi

Kelompok 4: Mengkaji dampak lingkungan dari tradisi mappandoe sasi

3) Merumuskan Hipotesis

Bertujuan untuk memahami ruang lingkup, hubungan sebab-akibat, dan alternatif solusi.

a) Presentasi Perumusan Hipotesis

Pada tahapan ini setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis rumusan hipotesis mereka. Selanjutnya kelompok lain menanggapi hasil dari analisis rumusan hipotesis yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.

4) Mengumpulkan dan Mengelompokkan Data

Bertujuan untuk mendorong keterampilan dalam mencari, menyusun, dan menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, atau table.

Kegiatan Pembelajaran:

a) pencarian data oleh setiap kelompok

Sumber Data yang Disediakan:

- (1) Al-Quran digital dengan pencarian kata kunci
- (2) Video dokumenter "*Mappandoe Sasi: Kearifan Leluhur Mandar*"
- (3) Data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Sulbar
- (4) Jurnal/artike penelitian tentang tradisi *mappandoe sasi*

5) Pembuktian Hipotesis

Bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan data, mengaitkan dan menghitung, serta mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.

Kegiatan Pembelajaran:

Presentasi hipotesis setiap kelompok. Adapun point point yang akan di presentasikan oleh setiap kelompok yaitu:

- a) Bukti Teologis: Dalil dan interpretasi
- b) Bukti Empiris: Data dan statistik
- c) Bukti Historis: Kesuksesan masa lampau
- d) Bukti Komparatif: Perbandingan dengan daerah lain

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Bertujuan untuk merumuskan alternatif solusi serta mengevaluasi pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan muncul dari setiap opsi.

Berdasarkan pembuktian hipotesis, peserta didik merumuskan alternatif penyelesaian:

- a) Memperkuat pemahaman generasi muda tentang dasar teologis Mappandoe Sasi
- b) Mengintegrasikan teknologi dan sistem ekonomi syariah dalam Mappandoe Sasi
- c) Peraturan daerah tentang perlindungan area sasi
- d) Aplikasi digital untuk monitoring area sasi

b. Pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 29 Juli 2025. Penelitian di lanjutkan dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem solving dengan materi “Iman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam mengatasi kenakalan remaja”

1) Merumuskan masalah pada tahap ini guru menyajikan kasus nyata kepada peserta didik yaitu:

Ahmad adalah siswa SMA kelas XI yang mengalami perubahan perilaku drastis. Dulu ia rajin shalat, sopan, dan berprestasi. Namun sejak 6 bulan terakhir Ahmad sering membolos sekolah, berbohong kepada orang tua, terlibat perkelahian dengan teman, meninggalkan shalat, bergaul dengan anak-anak yang suka merokok, prestasi akademik menurun drastic, sering pulang malam tanpa izin, ahmad mengaku merasa hampa, bingung, dan tidak tahu arah hidupnya. Selanjutnya peserta didik mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan Ahmad?
- b) Apa dampak yang terjadi pada Ahmad dan lingkungannya?
- c) Mengapa hal ini bisa terjadi pada remaja?

2) Menelaah masalah

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok mendapat fokus kajian yang berbeda yaitu

- a) Kelompok 1: Mengkaji Kitab Taurat dan relevansinya
- b) Kelompok 2: Mengkaji Kitab Zabur dan relevansinya
- c) Kelompok 3: Mengkaji Kitab Injil dan relevansinya
- d) Kelompok 4: Mengkaji Al-Quran dan relevansinya

Selanjutnya peserta didik menganalisis masalah secara mendalam setiap kelompok menganalisis masalah terdapat beberapa point yaitu:

- a) Faktor Penyebab: Apa yang menyebabkan Ahmad berubah?

- b) Faktor internal: krisis spiritual, pencarian jati diri
- c) Faktor eksternal: pergaulan, media sosial, tekanan sosial

Dampak yang Terjadi:

- (a) Pada diri Ahmad: penurunan prestasi, konflik batin
- (b) Pada keluarga: kekecewaan, kekhawatiran orang tua
- (c) Pada masyarakat: keresahan, pengaruh buruk pada remaja lain

Perspektif Agama:

- 1) Bagaimana kitab suci memandang masalah ini?
- 2) Ajaran apa yang relevan untuk mengatasi masalah?

Pertanyaan Panduan untuk setiap kelompok:

- a) Apa karakteristik unik kitab yang kalian kaji?
 - b) Ajaran moral apa yang bisa mengatasi kenakalan remaja?
 - c) Bagaimana kitab tersebut memberikan solusi untuk pencarian jati diri remaja?
- 3) Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini peserta didik berdiskusi mengenai hipotesis sesuai dengan fokus kajian kelompoknya. Adapun format hipotesis sebagai berikut:

“Bagaimana kitab yang kalian kaji dapat menjadi solusi untuk mengatasi kenakalan remaja seperti pada kasus Ahmad”

Selanjutnya setiap kelompok menpresentasikan hipotesis mereka sesuai materi yang diberikan oleh guru dan kelompok lain memberikan tanggapan dari presentasi setiap kelompok.

- 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data

- a) Pengumpulan Data

Setiap kelompok mengumpulkan data dari berbagai sumber data yaitu:

- (1) Al-Quran dan terjemahan

- (2) Buku
- (3) Hp
- (4) Jurnal/artikel
- (5) Diskusi antar anggota kelompok

Adapun point point yang dicari peserta didik yaitu:

- (a) Defenisi dan karakteristik kitab sesuai dengan nama kelompoknya
- (b) Nabi yang menerima kitab tersebut
- (c) Ajaran-ajaran dalam kitab yang relevan untuk remaja
- (d) Contoh ayat/ajaran yang bias mengatasi kenakalan remaja

b) Pengelompokan Data

Setiap kelompok mengelompokkan data sesuai dengan tema yang mereka kaji. Adapun kategori pengumpulan data yaitu:

- 1) Aspek Spiritual: Hubungan dengan Allah, ibadah, dzikir
- 2) Aspek Moral: Akhlak, etika, nilai-nilai kebaikan
- 3) Aspek Sosial: Hubungan dengan orang tua, teman, masyarakat
- 4) Aspek Psikologi: Ketenangan jiwa, motivasi hidup, tujuan hidup
- 5) Pembuktian Hipotesis

a) Presentasi Kelompok

Setiap kelompok mempresentasikan pembuktian hipotesis dengan struktur:

- 1) Pengenalan Kitab
 - (a) Nama kitab dan penerimanya
 - (b) Karakteristik utama
 - (c) Analisis Masalah Ahmad
- 2) Keterkaitan masalah dengan ajaran kitab
 - (a) Akar permasalahan menurut perspektif kitab
 - (b) Solusi yang Ditawarkan (1.5 me

3) Ajaran konkret yang bisa diterapkan Ahmad

- (a) Dalil/ayat yang mendukung
- (b) Langkah praktis implementasi
- (c) Bukti Keefektifan
- (d) Diskusi dan tanggapan
 - (1) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau masukan
 - (2) Guru memfasilitasi diskusi
 - (3) Mencatat poin-poin penting untuk kesimpulan
 - (4) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Pada tahap ini guru memandu peserta didik mengevaluasi setiap solusi yang dipresentasikan. Adapun point-point yaitu:

- a) Seberapa mudah diterapkan Ahmad?
- b) Seberapa besar dampak positifnya?
- c) Apakah bisa dilakukan jangka panjang?
- d) Apakah sesuai dengan kondisi remaja modern?

Peserta didik berdiskusi untuk menentukan solusi terbaik dengan pertanyaan panduan:

- a) Mengapa Al-Quran menjadi solusi paling komprehensif?
 - b) Bagaimana mengintegrasikan semua hikmah dari keempat kitab?
 - c) Apa peran kitab-kitab sebelumnya dalam memperkuat solusi?
- c. Pertemuan ketiga pada hari selasa tanggal 05 Agustus 2025. Selanjutnya peneliti menjelaskan ulang materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt sebagai penguat pemahaman peserta didik, dilanjutkan penjelasan mengenai hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, selanjutnya peneliti memberikan lembar tes *posttest* kepada peserta didik berjumlah 21 orang untuk mengukur hasil

belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran problem solving di kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

1) Merumuskan Masalah

Bertujuan untuk memahami dan mengklasifikasikan permasalahan dengan jelas oleh peserta didik.

Selanjutnya guru menyajikan kasus nyata:

Hari ini kita akan membahas kasus Sari, siswi SMA yang dulunya rajin mengaji dan shalat berjamaah. Namun sejak aktif di media sosial dan terpengaruh gaya hidup global, Sari mulai meninggalkan kebiasaan membaca Al-Quran, merasa malu ketika temannya melihatnya berdoa, dan mulai meragukan relevansi ajaran agama di zaman modern. Sari bingung antara ingin mengikuti trend global atau tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Pertanyaan:

- a) Menurut kalian, apa penyebab perubahan sikap Sari terhadap agama?
- b) Bagaimana globalisasi mempengaruhi kehidupan beragama remaja?
- c) Apakah kitab-kitab Allah masih relevan di era modern?

2) Menelaah Masalah

Pada tahapan ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok mendapat fokus kajian yang berbeda yaitu:

- a) Kelompok 1: Dampak Teknologi Digital terhadap Kitab Suci
- b) Kelompok 2: Pengaruh Budaya Global terhadap Nilai-nilai Agama
- c) Kelompok 3: Media Sosial dan Praktik Keagamaan Remaja
- d) Kelompok 4: Gaya Hidup Modern vs Ajaran Kitab Suci

Adapun poin poin yang di cari oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Identifikasi dampak negatif globalisasi sesuai fokus kelompok
- b) Dampak positif yang bisa dimanfaatkan

c) Hubungan dengan iman kepada kitab-kitab Allah

d) Contoh nyata yang terjadi di lingkungan remaja

3) Merumuskan hipotesis

a) Diskusi Kelompok

Setiap kelompok merumuskan hipotesis:

Bagaimana iman kepada kitab-kitab Allah SWT dapat menjadi solusi untuk mengatasi dampak negatif globalisasi yang kami kaji?

b) Presentasi Hipotesis

(1) Setiap kelompok menyampaikan hipotesis secara singkat

(2) Guru memfasilitasi dan memberikan apresiasi

4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data

c) Pengumpulan Data

Setiap kelompok mengumpulkan data dari berbagai sumber data yaitu:

(1) Al-Quran dan terjemahan

(2) Buku

(3) Hp

(4) Jurnal/artikel

(5) Diskusi antar anggota kelompok

Adapun point point yang dicari peserta didik yaitu:

(1) Identifikasi masalah globalisasi sesuai fokus

(2) Analisis dampak terhadap iman kepada kitab-kitab Allah

(3) Solusi berbasis ajaran kitab suci

(4) Contoh implementasi konkret untuk remaja

Diskusi kelompok kelas

(1) Peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan

- (2) Guru memfasilitasi diskusi
- (3) Mencatat solusi-solusi kreatif di papan tulis
- 5) Pembuktian hipotesis

Bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan data, mengaitkan dan menghitung, serta mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.

- a) Teknologi digital dapat memperkuat hubungan generasi muda dengan kitab suci jika dimanfaatkan dengan strategi yang tepat.
 - b) Data menunjukkan penurunan signifikan dalam rutinitas ibadah Sari sejak ia mengikuti tren media sosial tertentu.
 - c) Ada korelasi antara pengaruh teman sebaya dan rasa malu beribadah.
- 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Pada tahap ini guru memandu peserta didik mengevaluasi setiap solusi yang dipresentasikan. Adapun point-point yaitu:

- a) Mengurangi konsumsi konten media sosial yang bertentangan dengan nilai agama.
- b) Bergabung dengan komunitas teman sebaya yang memiliki minat dan nilai religius serupa.
- c) Mendapat bimbingan dari guru atau ustaz untuk menguatkan keyakinan.

Berikut ini daftar hadir peserta didik kelas VIII B MTs DDI Majene dimulai dari *pre-tes*, *treatmen* dan *post-test* dimulai pada hari rabu tanggal 23 juli, Selasa 29 Juli, dan Selasa 5 Agustus 2025

Tabel 4. 2 Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII B MTs DDI Majene

No.	Nama	Pertemuan Ke-			Kehadiran		
		1	2	3	S	I	A
1.	Nur Ainun Adiba	✓	✓	✓			
2.	Putri Naiya Irsa	✓	✓	✓			

3.	Cintya Oktavia P	✓	✓	✓			
4.	Muhammad Afif Risqi	✓	✓	✓			
5.	Muh Irgi Algifari B	✓	✓	✓			
6.	Sahral Algifari	✓	✓	✓			
7.	Azim Tsani	✓	✓	✓			
8.	Sulkaidah	✓	✓	✓			
9.	Nurmadinah	✓	✓	✓			
10.	Reski	✓	✓	✓			
11.	Zasqia	✓	✓	✓			
12.	Sintiah	✓	✓	✓			
13.	Najwa Salsabila	✓	✓	✓			
14.	Nuri Maulidya	✓	✓	✓			
15.	Multazam	✓	✓	✓			
16.	Cici Nurul Maulidya	✓	✓	✓			
17.	Ahmad Aly Masykur	✓	✓	✓			
18.	Salmiah	✓	✓	✓			
19.	Nasrullah	✓	✓	✓			
20.	Widiawati	✓	✓	✓			
21.	Gifar	-	✓	✓	✓		

2. Analisis Dekskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. DDI Majene pada 12-13, dan 19 maret 2025, melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik kelas VIII B. Adapun nilai hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran model *problem solving* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai *Pre-Test* Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Persentase
1.	Nur Ainun Adiba	66,66	66,66%
2.	Putri Naiya Irsa	60	60%
3.	Cintya Oktavia P	46,66	46,66%
4.	Muh Afif Risqi	53,33	53,33%
5.	Muh Irgi Algifari	53,33	53,33%
6.	Sahral Algifari	73,33	73,33%

7.	Azim Tsani	73,33	73,33%
8.	Sulkaidah	53,33	53,33%
9.	Nurmadinah	33,33	33,33%
10.	Reski	73,33	73,33%
11.	Zasqia	53,33	53,33%
12.	Sintiah	86,66	86,66%
13.	Najwa Salsabila	46,66	46,66%
14.	Nuri Maulidya	33,33	33,33%
15.	Multazam	53,33	53,33%
16.	Cici Nurul Maulidya	33,33	33,33%
17.	Ahmad Aly Masykur	60	60%
18.	Salmiah	33,33	33,33%
19.	Nasrullah	60	60%
20.	Widiawati	53,33	53,33%
21.			
Jumlah		55,99	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 55,99 atau masuk kategori cukup.

Nilai hasil belajar kemudian diolah dengan menggunakan rumus yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya dalam menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, dan lainnya. Hasil analisis deksriktif hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Analisis Data *Pre-Test* Peserta Didik Kelas VIII B MTs. DDI Majene

<i>Skor</i>	<i>Pre-test</i>
Ukuran sampel	21
Nilai Tertinggi	86,66
Nilai Terendah	33,33
Rata-rata Skor	55,99
Standar Deviasi	13,33

Sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. DDI Majene nilai yang diperoleh dari nilai nilai tertinggi yaitu 86,66 dan nilai terendah yaitu 33,33. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B memiliki

nilai rata-rata sebesar 55,99. selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 13,33.

Hal tersebut dapat dilihat dari kategori hasil skor belajar *pre-test* peserta didik sebelum diberikan berdasarkan hasil nilai diatas untuk menentukan distribusi kategori hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene perlakuan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Disitribusi Kategori *Pre-Test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs. DDI Majene

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	-	0%
2.	80-90	Baik	1	4,76%
3.	70-79	Cukup	3	14,28%
4.	51-69	Perlu Binbingan	10	47,61%
5.	<50	Sangat Perlu Binbingan	6	28,57%
Jumlah			21	

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B dapat di kelompokkan menjadi 5 kategori, terdapat 6 atau 28,57% peserta didik yang berada di kategori sangat perlu binbingan, 10 atau 47,61% peserta didik dalam kategori perlu binbingan, 3 atau 14,28% peserta didik dalam kategori cukup, terdapat 1 atau 4,76% peserta didik dalam kategori baik, terdapat 0 atau 0% peserta didik dalam kategori sangat tinggi. sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 55,99 atau masuk kategori perlu binbingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Majene berjumlah 21 peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2025 melalui lembar instrumen tes berupa pilihan ganda

yang berjumlah 14 butir soal setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Hasil Nilai *Post-Test* Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Persentase
1.	Cici Nurul Maulidya	66,66	66,66%
2.	Zasqia	60	60%
3.	Sintiah	93,33	93,33%
4.	Salmiah	66,66	66,66%
5.	Azim Tsani P	86,66	86,66%
6.	Nuri Maulidya H	73,33	73,33%
7.	Sukmaria	80	80%
8.	Muhammad Afif Riski	60	60%
9.	Widiawati	73,33	73,33%
10.	Zulkaidah	66,66	66,66%
11.	Arif	80	80%
12.	Cinta Oktavia Putri	73,33	73,33%
13.	Reski	66,66	66,66%
14.	Najwa	73,33	73,33%
15.	Nasrullah	80	80%
16.	Multazam	66,66	66,66%
17.	Gifar	66,66	66,66%
18.	Ahmad Aly Masykur	66,66	66,66%
19.	Putri Naiya Irsa	66,66	66,66%
20.	Irgi Algifari	73,33	73,33%
21.	Nurmadinah	60	60%
Jumlah		71,42	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 71,42 atau masuk kategori tinggi.

Tabel 4. 7 Analisis Data *Post-Test* Peserta Didik Kelas VIII B

MTs. DDI Majene

<i>Skor</i>	<i>Post-test</i>
Ukuran sampel	21
Nilai Tertinggi	93,33
Nilai Terendah	60
Rata-rata Skor	71,42
Standar Deviasi	8,52

Setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. DDI Majene

nilai yang diperoleh dari nilai nilai tertinggi yaitu, 93,33 dan nilai terendah yaitu 60. hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B memiliki nilai rata-rata sebesar 71,42. selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 8,52.

Hal tersebut dapat dilihat dari kategori hasil skor belajar *post-test* peserta didik setelah diberikan berdasarkan hasil nilai diatas untuk menentukan distribusi kategori hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene perlakuan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Kategori *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas VIII B Mts. DDI Majene

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	1	4,76%
2.	80-90	Baik	4	19,04%
3.	70-79	Cukup	5	23,80%
4.	51-69	Perlu Binbingan	11	52,38%
5.	<50	Sangat Perlu Binbingan	-	0%
Jumlah			21	

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, setelah penerapan model pembelajaran *problem solving*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B dapat di kelompokkan menjadi 5 kategori, terdapat 0 atau 0% peserta didik yang berada di kategori sangat perlu binbingan, terdapat 11 atau 52,38% peserta didik dalam kategori perlu binbingan, 5 atau 23,80% peserta didik dalam kategori cukup, terdapat 4 atau 19,04% peserta didik dalam kategori baik, terdapat 0 atau 0% peserta didik dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 21 peserta didik terdapat paling banyak berada pada kategori perlu binbingan terdapat 11 peserta atau senilai 52,38% peserta didik memperoleh kategori hasil belajar tinggi analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTs. DDI Majene setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 71,42 atau masuk kategori cukup.

3. Analisis Statistik Inferensial

Hipotesis diuji menggunakan statistik inferensial dengan uji t, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, langkah awal yang wajib ditempuh adalah melakukan uji normalitas data. Proses pengujian normalitas ini diterapkan pada data pre-test dan post-test menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26 melalui analisis Shapiro-Wilk. Metode Shapiro-Wilk dipilih karena sesuai untuk sampel dengan jumlah responden di bawah 30 orang. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di MTs. DDI Majene

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.156	20	.200	0.932	20	0.169
<i>Posttest</i>	.234	21	0.005	0.894	21	0.032

Berdasarkan tabel di atas pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus kepada analisis *shapiro-wilk*. pengolahan data dengan SPSS Versi 26. Memperoleh nilai signifikansi *pre-test* yaitu $0,169 < 0,05$. Sehingga dapat di jelaskan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi nilai *alpha* (α) dengan kata lain $0,169 < 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi *post-test* yaitu $0,032$. Nilai signifikansi dari *post-test* ini lebih kecil daripada taraf signifikansi *alpha* (α) atau dengan kata lain $0,032 < 0,05$. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa data dari *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal karena di bawah dari nilai *alpha* (α) yaitu 0,05.

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji nonparametrik uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS Versi 26. Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis. Adapun hipotesis yang sudah dirancang yaitu sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *Problem Solving* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

H_1 : Model pembelajaran *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon atau sering disebut dengan Wilcoxon *signed rank test* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan atau untuk menganalisis data sebelum dan sesudah.¹ Adapun hasil dari pengujian wilcoxon yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Wilcoxon

<i>Pretest-Posttest</i>	<i>Negative Ranks</i>	2 ^a	5.25	10.50
	<i>Positive Ranks</i>	15 ^b	9.50	142.50
	Ties	3 ^c		
	Total	20		

a. $Posttest < Pretest$

b. $Posttest > Pretest$

c. $Posttest = Pretest$

¹ Wisni, dkk, Analisis Tingkat Pengetahuan Peternak Domba dengan Menggunakan Uji T dan Wilcoxon di Kelompok Tani Suka Maju, *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Vol 15, No 1, Mei 2020, h. 6.

<i>Test Statistics</i>	
	Posttest-Pretest
Z	-3.130 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based On Negative Ranks

Uji wilcoxon dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Berdasarkan tabel di atas hasil nilai asymp. sig (2 tailed) sebesar 0,002. Sedangkan diterimanya hipotesis jika jika asymp. sig <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti terdapat perbedaan setelah dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem solving* sesuai dengan nilai asymp. sig 0,002 < 0,05.

C. *Pembahasan*

Hasil belajar merupakan transformasi yang dialami peserta didik mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di institusi pendidikan.² Penelitian ini ingin membahas mengenai apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Penelitian ini berlangsung selama 3 hari pada tanggal 25 Juli, 29 Juli dan 5 Agustus 2025 dengan melakukan *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran *problem solving* dengan menyebarkan kuesioner hasil belajar berupa pilihan ganda kepada peserta didik berjumlah 21 orang. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar kuesioner hasil belajar pilihan ganda lembar *post-test* untuk melihat bagaimana hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran

² Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.5.

problem solving pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene. Adapun peserta didik yang hadir yaitu 21 peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B di MTs DDI Majene. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata skor *pretest* sebesar 55,99 yang meningkat menjadi 71,42 pada *posttest*. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan indikasi yang kuat bahwa penerapan model *problem solving* mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi Akidah Akhlak peserta didik.

peningkatan hasil belajar tersebut dapat dipahami lebih baik melalui perspektif teoretis yang melatar belakangi model pembelajaran *problem solving*. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik model pembelajaran *problem solving* yang dikemukakan oleh Dewey dan dikembangkan lebih lanjut oleh Polya. Menurut Dewey, *problem solving* merupakan suatu proses berpikir reflektif yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan menguji solusi melalui pengalaman langsung. Konsep ini diperkuat oleh Polya yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis *problem solving* memberikan pengalaman belajar yang sistematis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui enam tahapan: merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bukti hipotesis, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian.³

³George Polya, *Bagaimana Memecahkan Suatu Masalah: Suatu Aspek Baru dari Metode Matematika* (Princeton University Press, 1945), h. 6.

Untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh terhadap peningkatan hasil belajar yang terjadi, perlu dilakukan kajian mendalam berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh taksonomi Bloom. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini tidak hanya mencerminkan adanya perbedaan nilai secara numerik, tetapi juga mengindikasikan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik pada berbagai tingkatan kognitif. Anderson dan Krathwohl dalam revisi taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar kognitif menjadi enam tingkatan hierarkis: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴

Pada tingkatan kognitif dasar, yaitu mengingat dan memahami, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengingat konsep-konsep fundamental Akidah Akhlak dan memahami makna serta hubungan antar konsep. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan definisi, karakteristik, dan prinsip-prinsip akidah akhlak dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kemampuan peserta didik semakin berkembang pada tingkatan kognitif intermediet atau berpikir tingkat menengah, yaitu menerapkan dan menganalisis. Model *problem solving* terbukti efektif memfasilitasi peserta didik untuk menerapkan konsep akidah akhlak dalam konteks permasalahan nyata dan menganalisis hubungan sebab-akibat dalam fenomena moral yang mereka hadapi. Perubahan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi terjebak pada proses menghafal materi semata, melainkan telah mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah kontekstual dengan pendekatan yang lebih matang.

⁴ Lorin W, Anderson dan David R. Krathwol, Taksonomi Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian: Revisi Taksonomi Bloom (New York: Longman, 2001), h. 67.

Pencapaian tertinggi terlihat pada tingkatan kognitif superior atau kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu mengevaluasi dan mencipta, dimana peserta didik menunjukkan kemampuan menilai solusi yang diajukan berdasarkan kriteria-kriteria akidah akhlak dan menciptakan alternatif solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan pada dimensi ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa model *problem solving* mampu mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik yang menjadi tujuan utama pendidikan modern.

Keberhasilan model *problem solving* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada berbagai tingkatan tidak terlepas dari implementasi tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat jelas pada implementasi enam tahapan model *problem solving* menurut Bransford dan Stein, yaitu: merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bukti hipotesis, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian.⁵

Implementasi dimulai dari fase merumuskan masalah, menelaah masalah, dimana guru memberikan stimulus berupa narasi permasalahan akidah akhlak yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik. Sebagai ilustrasi, kasus dilema moral dalam pergaulan remaja yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama menjadi landasan awal yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Arends bahwa masalah yang disajikan hendaknya bersifat autentik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.⁶

⁵ John D. Bransford dan Barry S. Stein, *Pemecah Masalah Ideal: Panduan untuk Meningkatkan Berpikir, Belajar, dan Kreativitas*, edisi kedua (New York: W.H. Freeman and Company, 1993), h. 19–21.

⁶ L. S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

Fase selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bukti hipotesis, dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi berbagai alternatif solusi berdasarkan prinsip-prinsip akidah akhlak. Tahapan ini memiliki nilai strategis karena mendorong terjadinya *collaborative learning* (pembelajaran kolaboratif) yang menurut Vygotsky dapat memfasilitasi *Zone of Proximal Development* (ZPD) peserta didik melalui interaksi sosial yang bermakna.⁷

Puncak dari implementasi tahapan ini terletak pada fase implementasi dan refleksi, fase ini memiliki relevansi tinggi dengan teori *metacognitive learning* yang dikemukakan oleh Flavell, dimana peserta didik tidak hanya belajar tentang materi, tetapi juga belajar tentang cara belajar mereka sendiri, sehingga mengembangkan kesadaran metakognitif yang esensial.⁸

Analisis mendalam terhadap proses implementasi menunjukkan bahwa keberhasilan model *problem solving* didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan memperkuat efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor pendukung ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Faktor pertama yang menjadi dasar keberhasilan adalah kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sistematis dan terarah. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai fasilitator dalam paradigma

⁷ L. S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

⁸ Flavell, J. H. (1979). *Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry*, *American Psychologist*, 34 (10), h. 321.

konstruktivisme yang dikemukakan oleh Brooks dan Brooks, dimana guru berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan peserta didik.⁹

Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah kesesuaian materi Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, yang memudahkan mereka dalam membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Ausubel yang menekankan bahwa “pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan konsep konsep yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik”.¹⁰

Faktor ketiga yang memperkuat efektivitas pembelajaran adalah partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok yang memungkinkan terjadinya social construction of knowledge (kontruksi sosial pengetahuan). Menurut perspektif Vygotsky, kondisi ini merupakan kunci dalam pembelajaran yang efektif, karena pengetahuan tidak hanya dibangun secara individual tetapi juga melalui interaksi sosial. Lebih lanjut, kondisi ini menunjukkan bahwa *problem solving* tidak hanya mengasah aspek kognitif berdasarkan taksonomi Bloom, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi yang termasuk dalam ranah afektif dan psikomotor.¹¹

Meski menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, implementasi model *problem solving* tidak dapat dilepaskan dari berbagai kendala dan keterbatasan yang muncul selama proses pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu

⁹ J. G. Brooks dan M. G. Brooks, Dalam Pencarian Pemahaman: Kasus untuk Kelas Konstruktivis (Alexandria, VA: *Association for Supervision and Curriculum Development*, 1993), h. 35.”

¹⁰ David P. Ausubel, Psikologi Pendidikan: Suatu Tinjauan Kognitif (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968), h. 24.

¹¹ L. S. Vygotsky, Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

pembelajaran yang membuat proses diskusi pada tahap mencari berbagai strategi kurang dapat dioptimalkan secara maksimal. Kendala ini sejalan dengan kritik yang disampaikan oleh Kirschner, Sweller, dan Clark terhadap pendekatan minimal *guidance instruction* yang membutuhkan alokasi waktu lebih banyak dibandingkan pendekatan *direct instruction*.¹²

Selain aspek temporal, kendala lain yang cukup signifikan adalah sikap pasif yang masih ditunjukkan oleh sebagian peserta didik, yang kemungkinan besar disebabkan oleh *cognitive load* (beban kognitif) yang tinggi dalam menghadapi masalah yang disajikan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *cognitive load* yang dikemukakan oleh Sweller, yang menjelaskan perlunya pertimbangan matang dalam merancang kegiatan dalam pembelajaran *problem solving* agar tidak melebihi kapasitas daya ingat peserta didik.¹³

Tantangan implementasi yang tidak kalah kompleks adalah faktor kedisiplinan dan manajemen kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak fokus seperti membuat keributan atau menggunakan hp untuk aktivitas di luar konteks pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi dalam mengelola kelas yang lebih efektif dan komprehensif sebagaimana disarankan oleh Evertson dan Weinstein untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴

¹² Paul A. Kirschner, dkk., Suatu Analisis atas Kegagalan Pembelajaran Konstruktivis, Penemuan, Berbasis Masalah, Eksperiensial, dan Inkuiri Berbasis Penemuan, *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006), h. 79.

¹³ John Sweller, *Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning*, *Cognitive Science* 12, no. 2 (1988), h. 257–259.

¹⁴ Carolyn M., dkk., *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), h. 8.

Sebagai bentuk refleksi yang objektif, penelitian ini adanya beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan. Keterbatasan utama terletak pada penggunaan desain *one-group pretest-posttest* design tanpa kelompok kontrol yang membuat penelitian ini rentan terhadap berbagai ancaman validitas internal seperti sejarah, perkembangan, dan efek pengujian sebagaimana dikemukakan oleh Campbell dan Stanley.¹⁵

Mengacu pada keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *quasi experimental* dengan kelompok control yang menerapkan pembelajaran konvensional untuk memberikan perbandingan yang lebih valid. Selain perbaikan desain penelitian, pengukuran hasil belajar juga dapat diperluas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor pada mata pelajaran akidah akhlak. Lebih lanjut, dalam penelitian yang lebih lama dapat dilakukan untuk mengamati dampak dari penerapan model *problem solving* dalam jangka panjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas model pembelajaran *problem solving*.

¹⁵ Donald T. Campbell dan Julian C. Stanley, *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research* (Boston: Houghton Mifflin, 1963), h. 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. DDI Majene nilai yang diperoleh dari nilai nilai tertinggi yaitu, 92 dan nilai terendah yaitu 28. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B memiliki nilai rata-rata sebesar 55,99 dalam kategori cukup. Selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 13,33.
2. Setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. DDI Majene nilai yang diperoleh dari nilai nilai tertinggi yaitu, 92 dan nilai terendah yaitu 28. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B memiliki nilai rata-rata sebesar 71,42 dalam kategori tinggi. Selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 8,52.
3. Adapun hasil dari uji wilcoxon nilai signifikansi (*2-tailed*) $<0,05$ dengan peroleh signifikansi yang di dapat yaitu 0,002, artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari dari nilai signifikansi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs. DDI Majene.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bagi peserta didik agar bisa memahami pembelajaran terutama melalui penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru

sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Maka disarankan kepada guru terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII agar dapat menerapkan model pembelajaran yang baik agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan lagi hasil penelitian ini dengan menambahkan penelitian hasil belajar afektik ataupun psikomotorik, karena pada penelitian hanya berfokus pada hasil belajar kognitif. diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain mengenai penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. DDI Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tyas Hardini dan Maria Novita Silalahi, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD, *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 2023.
- Ahyar, Bayu Dasep, Model-Model Pembelajaran (Pradina Pustaka).
- Asfar, Taufan A.M. Irfan, Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Solving* Meningkatkan Pemecahan Masalah, Jawa Barat:CV Jejak, 2018.
- Asyafah, Abas, Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam, *Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 1, 2019.
- Ausubel David P., Psikologi Pendidikan: Suatu Tinjauan Kognitif (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968).
- Bodi, Muh Idham Khalid, *Karo'ang mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang: Agama Makassar, 2009.
- Cahaya, Suryana, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007).
- Carolyn M., dkk., *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006).
- Dewi, Angraeni Rena, Jurnal, Penerapan Model Problem solving Untuk Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika, 2019.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry, *American Psychologist*, 34 (10).
- Gultom, Mart Fadly, perencanaan Pembelajaran Pai “pendidikan agama islam” dan Budi Pekerti (Konsep Standar, Dan Evaluasi), Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hadi, Abdul, penelitian kualitatif Studi *Fenomologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi*, Biografi, Jawa Tengah:Pena Persada, 2021.
- Hosaini, dkk, pembelajaran akidah akhlak, (Yayasan penerbit Muhammad zaini: Aceh, 2021).
- Julian C. Stanley dan Donald T. Campbell, *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research* (Boston: Houghton Mifflin, 1963).
- Kadir, Abdul, Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kementrian Agama Ri, Al-Quran dan Terjemahannya, An-Nahl Ayat 125.
- Kiromah, Ainul, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 4, 2020.
- Kirschner Paul A, dkk, Suatu Analisis atas Kegagalan Pembelajaran Konstruktivis, Penemuan, Berbasis Masalah, Eksperiensial, dan Inkuiri Berbasis Penemuan, *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006).

- Komaria, kokom, Jurnal, Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* model polya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa kelas IX J Di Smp 3 Cimahi, Universitas Negeri Yogyakarta 2019. Pm 181.
- L. S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Lorin W, Anderson dan David R. Krathwol, *Taksonomi Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian: Revisi Taksonomi Bloom* (New York: Longman, 2001).
- M. G. Brooks dan J. G. Brooks, *Dalam Pencarian Pemahaman: Kasus untuk Kelas Konstruktivis* (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia,2011.
- Makbul, M, “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian”, *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maulidya, Anita, *Berpikir dan Problem Solving*, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal (STAI.RA), Jurnal, 2019.
- Muhamad, Sulanjari, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Yogyakarta,2015).
- Nadiyah, Dewi Laila, pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran akidah akhlak di MTs Banat Kudus, *Al Riwayah Jurnal kependidikan* volume 13. No 2, oktober 2021.
- Octavia, A Shilphy, *Model-Model Pembelajaran Yogyakarta*: Deepublish. 2020.
- Ohn D. Bransford dan Barry S. Stein, *Pemecah Masalah Ideal: Panduan untuk Meningkatkan Berpikir, Belajar, dan Kreativitas*, edisi kedua (New York: W.H. Freeman and Company, 1993).
- Parwati, Ni Nyoman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pt Rajafindo Persada: Depok, 2018).
- Polya George, *Bagaimana Memecahkan Suatu Masalah: Suatu Aspek Baru dari Metode Matematika* (Princeton University Press, 1945).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ratumanan, T.G, *Perencanaan Pembelajaran*, Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rio Septora & Isna Hidayah, “Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri”, *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022.
- Rohani, Putri dkk, *Model Pembelajaran Problem Solving*, (Al-kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 6. No 2, Ed. Juli-Des 2021).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2017).

- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2006.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudirpa, I Wayan, Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Va Sd Negeri 1 Peguyangan, *Indonesian Journal of Educational Development*, Volume 3 Nomor 4, 2023.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Supriadi, dkk, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa", *Journal of Management*, Vol. 3, No. 3, 2020.
- Susanto Ahmad, Teori Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Sweller John, Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning, *Cognitive Science* 12, no. 2 (1988).
- Trianto, Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2008.
- Wardani, Widi Krisma dan Saputri Yusranta, Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 02, 2021.
- Wisni, dkk Analisis Tingkat Pengetahuan Peternak Domba Dengan Menggunakan Uji T Dan Wilcoxon Di Kelompok Tani Suka Maju, *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Vol 15, No 1, Mei 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Soal Peserta Didik

SOAL *PRE TEST* PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jenis kelamin:
4. Hari/Tanggal:

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
 2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
 3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.
 4. Waktu pengerjaan 20 menit
1. Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci yang yaitu...
 - a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Al-Qur'an
 - d. zabur
 2. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...
 - a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan
 - b. Tidak berisi petunjuk hukum
 - c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh
 - d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja
 3. Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi Musa AS yaitu kitab...
 - a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Al-Qur'an
 - d. Zabur
 4. Dalam sebuah debat, Ahmad berpendapat bahwa umat Islam hanya perlu mempercayai Al-Qur'an saja karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak asli

lagi. Bagaimana Anda merespons pendapat Ahmad dengan menerapkan pemahaman yang benar tentang iman kepada kitab-kitab Allah?

- a. Setuju, karena Al-Qur'an sudah mencakup semua ajaran kitab sebelumnya
 - b. Tidak setuju, karena kita harus tetap mengimani semua kitab Allah meskipun sebagian sudah berubah
 - c. Setuju, karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang
 - d. Tidak setuju, karena semua kitab Allah masih dalam bentuk aslinya
5. Pernyataan di bawah ini yang mencerminkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah SWT...
- a. Meyakini bahwa kitab-kitab sebelum Al-Qur'an bukan dari Allah SWT
 - a. Meyakini kebenaran semua kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT
 - b. Meyakini bahwa seluruh kitab Allah SWT harus diikuti pada masa sekarang
 - c. Meyakini bahwa kitab Al-Qur'an telah mengalami perubahan
6. Dalam menghadapi era digital, banyak beredar informasi yang meragukan keaslian Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada kitab-kitab Allah, bagaimana Anda menerapkan sikap yang tepat?
- a. Mengabaikan informasi tersebut dan tetap yakin pada Al-Qur'an
 - b. Mencari dalil dan bukti ilmiah untuk mempertahankan keyakinan
 - c. Berdiskusi dengan orang yang meragukan untuk meyakinkan mereka
 - d. Melaporkan penyebar informasi tersebut kepada pihak berwajib
7. Nabi Daud AS dikaruniai Allah SWT sebuah kitab suci yang disebut...
- a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Zabur
 - d. Al-Qur'an
8. Perhatikan beberapa pernyataan berikut:
- 1) Meyakini bahwa kitab-kitab Allah mengandung firman Allah SWT
 - 2) Senantiasa membaca dan mengamalkan isinya

3) Mempelajari kandungan kitab Injil dan mengamalkannya

4) Menyadari kebesaran kasih sayang Allah SWT karena telah menurunkan kitab-kitab kepada manusia.

Pernyataan yang menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 2) dan 3)
 - b. 1), 2) dan 4)
 - c. 1), 3) dan 4)
 - d. 2), 3) dan 4)
9. Sekolah Hasan mengadakan kegiatan dialog antaragama. Sebagai perwakilan Islam, bagaimana Hasan menerapkan pemahamannya tentang iman kepada kitab-kitab Allah dalam dialog tersebut?
- a. Menjelaskan keunggulan Al-Qur'an dibanding kitab lain
 - b. Menyampaikan bahwa Islam mengakui keberadaan kitab-kitab Allah sebelumnya
 - c. Meminta peserta dialog untuk membaca Al-Qur'an
 - d. Menghindari membahas perbedaan antar kitab suci
10. Allah SWT tidak hanya menurunkan kitab kepada para nabi, tetapi juga suhuf. Para nabi dan rasul yang menerima suhuf adalah...
- a. Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS
 - b. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Musa AS
 - c. Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS
 - d. Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW
11. Seorang pemuda bernama Ahmad rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Dia yakin bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang berisi kebenaran dan panduan hidup untuk manusia. Keyakinan Ahmad ini termasuk bentuk iman kepada...
- a. Nabi dan Rasul
 - b. Qada dan Qadar
 - c. Malaikat
 - d. Kitab-Kitab Allah SWT

12. Ani sering mendengar teman-temannya berkata, "Zaman sekarang beda dengan zaman dulu, ajaran agama sudah tidak cocok lagi." Bagaimana Ani menerapkan pemahamannya tentang kitab-kitab Allah untuk merespons pernyataan tersebut?
 - a. Setuju dan mencari cara beragama yang lebih modern
 - b. Menjelaskan bahwa Al-Qur'an bersifat universal dan cocok untuk segala zaman
 - c. Diam saja untuk menghindari perdebatan
 - d. Menyesuaikan pemahaman agama dengan perkembangan zaman
13. Seorang mahasiswa sedang menulis skripsi tentang "Implementasi Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Modern." Bagaimana mahasiswa tersebut menerapkan konsep iman kepada kitab-kitab Allah dalam penelitiannya?
 - a. Membandingkan efektivitas ajaran Al-Qur'an dengan kitab lain
 - b. Mengkaji bagaimana nilai-nilai universal kitab-kitab Allah dapat diterapkan dalam konteks modern
 - c. Membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna
 - d. Meneliti sejarah turunnya kitab-kitab Allah
14. Ketika berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama di lingkungan kerja, bagaimana menerapkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - a. Bekerja sama dengan baik sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam
 - b. Menjaga jarak untuk menghindari pengaruh negatif
 - c. Mengajak mereka untuk belajar tentang Islam
 - d. Bersikap biasa saja tanpa memperlihatkan identitas keagamaan
15. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada kitab-kitab Allah, bagaimana menerapkan sikap yang tepat ketika melihat praktik-praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an?
 - a. Memberikan nasihat dengan hikmah dan teladan yang baik
 - b. Langsung menegur dan menunjukkan kesalahan mereka
 - c. Membiarkan saja karena itu urusan pribadi
 - d. Melaporkan kepada pihak yang berwenang

SOAL POSTTEST PILIHAN GANDA**A. Identitas Responden**

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jenis kelamin:
4. Hari/Tanggal:

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.

Waktu pengerjaan 20 menit

1. Dalam rukun iman, umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab suci yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Injil
 - d. Al-Qur'an
2. Dalam konsep tauhid (keesaan Allah) yang terdapat dalam semua kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
 - a. Menyembah Allah dengan cara yang berbeda-beda sesuai kitab-kitab masing-masing
 - b. Menyakini dan mengamalkan keesaan Allah Swt sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an
 - c. Mencampur adukkan cara ibadah dari berbagai kitab
 - d. Meragukan keesaan Allah Swt
3. Kitab suci yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada umat manusia adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Al-Qur'an
 - d. Injil
4. Pak Budi adalah seorang guru yang mengajarkan tentang toleransi beragama. Ia menjelaskan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah kitab terakhir, umat Islam tetap harus menghormati kitab-kitab terdahulu. Bagaimana cara menerapkan ajaran Pak Budi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain?
 - a. Mengajak mereka untuk membaca Al-Qur'an

- b. Menghormati mereka tanpa membahas perbedaan agama
 - c. Berdialog dengan baik sambil tetap berpegang pada keyakinan masing-masing
 - d. Menghindari pembicaraan tentang agama
5. Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...
- a. Percaya bahwa kitab-kitab Allah diturunkan oleh malaikat
 - b. Percaya bahwa Allah menurunkan wahyu kepada nabi-nabi-Nya dalam bentuk kitab-kitab
 - c. Percaya bahwa nabi-nabi memiliki kekuatan yang luar biasa
 - d. Percaya bahwa kitab-kitab Allah adalah buku-buku sejarah
6. Rina mendapat tugas untuk mempresentasikan tentang hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Ia ingin menunjukkan penerapan praktis dalam kehidupan. Contoh apa yang paling tepat untuk disajikan Rina?
- a. Statistik jumlah hafiz Al-Qur'an di Indonesia
 - b. Perbandingan isi kitab-kitab Allah dengan kitab lainnya
 - c. Kisah nyata seseorang yang hidupnya berubah setelah mengamalkan Al-Qur'an
 - d. Sejarah turunnya kitab-kitab Allah kepada para nabi
7. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an menuntun umat Islam untuk...
- a. Beribadah hanya pada hari Jumat
 - b. Hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya
 - c. Menjaga hubungan dengan sesama manusia tanpa memperhatikan Allah SWT
 - d. Mengutamakan kekayaan duniawi
8. Definisi kitab-kitab Allah dalam ajaran Islam adalah...
- a. Kitab yang diturunkan untuk umat sebelum Nabi Muhammad SAW
 - b. Kitab-kitab yang diterima oleh Nabi SAW selama hidupnya
 - c. Kitab-kitab berisi petunjuk hidup yang diturunkan kepada umat manusia
 - d. Kitab-kitab yang hanya diturunkan kepada umat Islam
9. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seorang muslim sering kali bingung menentukan sikap. Bagaimana menerapkan iman kepada kitab-kitab Allah untuk menghadapi situasi ini?
- a. Bertanya kepada orang pintar tentang setiap masalah yang dihadapi
 - b. Mencari solusi dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup
 - c. Mengikuti apa yang dilakukan mayoritas orang
 - d. Menggabungkan ajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai modern
10. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 136, Allah menyebutkan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi. Ayat ini mengajarkan bahwa umat islam harus?
- a. Hanya mengimani Al-Qur'an saja
 - b. Mengimani semua kitab yang disebutkan dalam ayat tersebut

- c. Memilih kitab yang mudah untuk dipahami
 - d. mengimani kitab sesuai keyakinan masing-masing
11. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...
- a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan
 - b. Tidak berisi petunjuk hukum
 - c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh
 - d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja
12. Dalam kehidupan bermasyarakat, Doni sering melihat konflik yang terjadi karena perbedaan pemahaman agama. Bagaimana Doni menerapkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah untuk menjadi pembawa damai?
- a. Mengajak semua pihak untuk kembali kepada Al-Qur'an
 - b. Menjadi mediator dengan berpegang pada prinsip-prinsip universal dari kitab-kitab Allah
 - c. Tidak ikut campur dalam urusan orang lain
 - d. Memilih mendukung pihak yang seagama
13. Dalam menghadapi isu-isu sosial seperti kemiskinan dan ketidakadilan, bagaimana seorang muslim menerapkan iman kepada kitab-kitab Allah untuk berkontribusi dalam solusi?
- a. Berdoa kepada Allah agar masalah tersebut hilang
 - b. Menyerahkan penyelesaian masalah kepada pemerintah
 - c. Menerapkan ajaran Al-Qur'an tentang kepedulian sosial melalui tindakan nyata
 - d. Fokus pada ibadah ritual saja
14. Dalam era informasi yang serba cepat, banyak beredar tafsir Al-Qur'an yang beragam. Bagaimana menerapkan sikap kritis sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah?
- a. Menerima semua tafsir yang ada karena semuanya benar
 - b. Mengkaji tafsir dari ulama yang terpercaya dan membandingkannya dengan sumber otentik
 - c. Hanya menerima tafsir dari ulama tertentu saja
 - d. Membuat tafsir sendiri berdasarkan pemahaman pribadi
15. Dalam menghadapi globalisasi dan pengaruh budaya luar, bagaimana menerapkan iman kepada kitab-kitab Allah untuk mempertahankan identitas keislaman?
- a. Menolak semua budaya yang datang dari luar
 - b. Menerima semua budaya asalkan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
 - c. Menyaring budaya luar dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengambil yang positif
 - d. mengikuti budaya mayoritas masyarakat

Lampiran 2 lembar validasi ahli soal pilihan ganda

**LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL PILIHAN GANDA HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS DDI MAJENE**

A. Identitas

Nama Peneliti : Muhammad Rifki

Judul : Penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk
meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII B di MTs
DDI Majene.

Validator :

Tanggal Validasi:

B. Petunjuk

1. Mohon Bapak / Ibu penilaian terhadap lembar soal pilihan ganda yang telah peneliti susun.
2. Bapak / Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai penilaiannya, sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Cukup Baik
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik
3. Setelah mengisi kolom penilaian, mohon Bapak / Ibu memberikan tanda centang (✓) pada bagian kesimpulan terhadap lembar soal pilihan ganda tentang hasil belajar peserta didik.
4. Apabila ada suatu hal yang perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian kolom komentar dan saran yang telah disediakan.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasama Bapak / Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

C. Penilaian terhadap Butir Soal Pilihan Ganda

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu memahami, mengamalkan terhadap yang sudah dipelajari mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yang berisi tentang ajaran-ajaran akidah, akhlak, adab, dan keteladanan. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar, peserta didik mampu menelaah nama-nama kitab Allah SWT yang wajib diimani dengan benar, peserta didik mampu menemukan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar, dan peserta didik mampu untuk mengimplementasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran	Butir Soal		level soal	komentar
	Pre Test	Post Test		
Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar	<p>1. Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci yang bernama...</p> <p>e. Injil f. Taurat g. Al-Qur'an h. Zabur</p>	<p>1. Dalam rukun iman, umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab suci yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah...</p> <p>a. Taurat b. Zabur c. Injil d. Al-Qur'an</p>	C 1	
Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	<p>2. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...</p> <p>a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan b. Tidak berisi petunjuk hukum c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja</p>	<p>2. Dalam konsep tauhid (keesaan Allah) yang terdapat dalam semua kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan</p> <p>a. Menyembah Allah dengan cara yang berbeda-beda sesuai kitab-kitab masing-masing</p>	C 4	

		<p>b. Menyakini dan mengamalkan keesaan Allah Swt sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an</p> <p>c. Mencampurkan cara ibadah dari berbagai kitab</p> <p>d. Meragukan keesaan Allah Swt</p>		
Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar	<p>3. Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi Musa AS yaitu kitab...</p> <p>a. Injil b. Taurat c. Al-Qur'an d. Zabur</p>	<p>3. Kitab suci yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada umat manusia adalah...</p> <p>a. Taurat b. Zabur c. Al-Qur'an d. Injil</p>	C 1	
Mengimplimentasikan perialku beriman kepada kitab-kitab allah swt dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	<p>4. Dalam sebuah debat, Ahmad berpendapat bahwa umat Islam hanya perlu mempercayai Al-Qur'an saja karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak asli lagi. Bagaimana Anda merespons pendapat Ahmad dengan menerapkan pemahaman yang benar tentang iman</p>	<p>4. Pak Budi adalah seorang guru yang mengajarkan tentang toleransi beragama. Ia menjelaskan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah kitab terakhir, umat Islam tetap harus menghormati kitab-kitab terdahulu. Bagaimana cara</p>	C 4	

	<p>kepada kitab-kitab Allah?</p> <p>a. Setuju, karena Al-Qur'an sudah mencakup semua ajaran kitab sebelumnya</p> <p>b. Tidak setuju, karena kita harus tetap mengimani semua kitab Allah meskipun sebagian sudah berubah</p> <p>c. Setuju, karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang</p> <p>d. Tidak setuju, karena semua kitab Allah masih dalam bentuk aslinya</p>	<p>menerapkan ajaran Pak Budi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain?</p> <p>a. Mengajak mereka untuk membaca Al-Qur'an</p> <p>b. Menghormati mereka tanpa membahas perbedaan agama</p> <p>c. Berdialog dengan baik sambil tetap berpegang pada keyakinan masing-masing</p> <p>d. Menghindari pembicaraan tentang agama</p>		
Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar	<p>5. Pernyataan di bawah ini yang mencerminkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah SWT...</p> <p>a. Meyakini bahwa kitab-kitab sebelum Al-Qur'an bukan dari Allah SWT</p> <p>b. Meyakini</p>	<p>5. Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...</p> <p>a. Percaya bahwa kitab-kitab Allah diturunkan oleh malaikat</p> <p>b. Percaya bahwa Allah menurunkan wahyu</p>	C 2	

	<p>kebenaran semua kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT</p> <p>c. Meyakini bahwa seluruh kitab Allah SWT harus diikuti pada masa sekarang</p> <p>d. Meyakini bahwa kitab Al-Qur'an telah mengalami perubahan</p>	<p>kepada nabi-nabi-Nya dalam bentuk kitab-kitab</p> <p>c. Percaya bahwa nabi-nabi memiliki kekuatan yang luar biasa</p> <p>d. Percaya bahwa kitab-kitab Allah adalah buku-buku sejarah</p>		
<p>Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>6. Dalam menghadapi era digital, banyak beredar informasi yang meragukan keaslian Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada kitab-kitab Allah, bagaimana Anda menerapkan sikap yang tepat?</p> <p>a. Mengabaikan informasi tersebut dan tetap yakin pada Al-Qur'an</p> <p>b. Mencari dalil dan bukti ilmiah untuk mempertahankan keyakinan</p> <p>c. Berdiskusi</p>	<p>6. Rina mendapat tugas untuk mempresentasikan tentang hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Ia ingin menunjukkan penerapan praktis dalam kehidupan. Contoh apa yang paling tepat untuk disajikan Rina?</p> <p>a. Statistik jumlah hafiz Al-Qur'an di Indonesia</p> <p>b. Perbandingan isi kitab-kitab Allah dengan kitab lainnya</p> <p>c. Kisah nyata seseorang</p>	C 4	

	<p>dengan orang yang meragukan untuk meyakinkan mereka</p> <p>d. Melaporkan penyebar informasi tersebut kepada pihak berwajib</p>	<p>yang hidupnya berubah setelah mengamalkan Al-Qur'an</p> <p>d. Sejarah turunnya kitab-kitab Allah kepada para nabi</p>		
<p>Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar</p> <p>Menemukan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan benar</p>	<p>7. Nabi Daud AS dikaruniai Allah SWT sebuah kitab suci yang disebut...</p> <p>a. Injil b. Taurat c. Zabur d. Al-Qur'an</p>	<p>7. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an menuntun umat Islam untuk...</p> <p>a. Beribadah hanya pada hari Jumat</p> <p>b. Hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya</p> <p>c. Menjaga hubungan dengan sesama manusia tanpa memperhatikan Allah SWT</p> <p>d. Mengutamakan kekayaan duniawi</p>	C 1	
<p>Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan benar dalam</p>	<p>8. Perhatikan beberapa pernyataan berikut:</p> <p>1) Meyakini bahwa kitab-kitab Allah</p>	<p>8. Definisi kitab-kitab Allah dalam ajaran Islam adalah...</p> <p>a. Kitab yang</p>	C 4	

<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar</p>	<p>mengandung firman Allah SWT</p> <p>2) Senantiasa membaca dan mengamalkan isinya</p> <p>3) Mempelajari kandungan kitab Injil dan mengamalkannya</p> <p>4) Menyadari kebesaran kasih sayang Allah SWT karena telah menurunkan kitab-kitab kepada manusia.</p> <p>Pernyataan yang menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT ditunjukkan oleh nomor...</p> <p>a. 1), 2) dan 3)</p> <p>b. 1), 2) dan 4)</p> <p>c. 1), 3) dan 4)</p> <p>d. 2), 3) dan 4)</p>	<p>diturunkan untuk umat sebelum Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Kitab-kitab yang diterima oleh Nabi SAW selama hidupnya</p> <p>c. Kitab-kitab berisi petunjuk hidup yang diturunkan kepada umat manusia</p> <p>d. Kitab-kitab yang hanya diturunkan kepada umat Islam</p>		
<p>Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>9. Sekolah Hasan mengadakan kegiatan dialog antaragama. Sebagai perwakilan Islam, bagaimana Hasan menerapkan pemahamannya tentang iman kepada kitab-kitab Allah dalam dialog tersebut?</p> <p>a. Menjelaskan keunggulan Al-Qur'an</p>	<p>9. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seorang muslim sering kali bingung menentukan sikap. Bagaimana menerapkan iman kepada kitab-kitab Allah untuk menghadapi situasi ini?</p> <p>a. Bertanya</p>	C 4	

	<p>dibanding kitab lain</p> <p>b. Menyampaikan bahwa Islam mengakui keberadaan kitab-kitab Allah sebelumnya</p> <p>c. Meminta peserta dialog untuk membaca Al-Qur'an</p> <p>d. Menghindari membahas perbedaan antar kitab suci</p>	<p>kepada orang pintar tentang setiap masalah yang dihadapi</p> <p>b. Mencari solusi dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup</p> <p>c. Mengikuti apa yang dilakukan mayoritas orang</p> <p>d. Menggabungkan ajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai modern</p>		
<p>Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar</p> <p>Menelaah nama-nama kitab-kitab Allah Swt yang wajib diimani dengan benar</p>	<p>10. Allah SWT tidak hanya menurunkan kitab kepada para nabi, tetapi juga suhuf. Para nabi dan rasul yang menerima suhuf adalah...</p> <p>a. Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS</p> <p>b. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Musa AS</p> <p>c. Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS</p> <p>d. Nabi Isa AS dan Nabi</p>	<p>10. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 136, Allah menyebutkan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi. Ayat ini mengajarkan bahwa umat islam harus?</p> <p>a. Hanya mengimani Al-Qur'an saja</p> <p>b. Mengimani semua kitab yang disebutkan dalam ayat</p>	C 1	

	Muhammad SAW	<p>tersebut</p> <p>c. Memilih kitab yang mudah untuk dipahami</p> <p>d. mengimani kitab sesuai keyakinan masing-masing</p>		
Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	<p>11. Seorang pemuda bernama Ahmad rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Dia yakin bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang berisi kebenaran dan panduan hidup untuk manusia. Keyakinan Ahmad ini termasuk bentuk iman kepada...</p> <p>a. Nabi dan Rasul</p> <p>b. Qada dan Qadar</p> <p>c. Malaikat</p> <p>d. Kitab-Kitab Allah SWT</p>	<p>11. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik..</p> <p>a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan</p> <p>b. Tidak berisi petunjuk hukum</p> <p>c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh</p> <p>d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja</p>	C 4	
Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	<p>12. Ani sering mendengar teman-temannya berkata, "Zaman sekarang beda dengan zaman dulu, ajaran agama</p>	<p>12. Dalam kehidupan bermasyarakat, Doni sering melihat konflik yang terjadi karena perbedaan pemahaman</p>	C 4	

	<p>sudah tidak cocok lagi." Bagaimana Ani menerapkan pemahamannya tentang kitab-kitab Allah untuk merespons pernyataan tersebut?</p> <p>a. Setuju dan mencari cara beragama yang lebih modern</p> <p>b. Menjelaskan bahwa Al-Qur'an bersifat universal dan cocok untuk segala zaman</p> <p>c. Diam saja untuk menghindari perdebatan</p> <p>d. Menyesuaikan pemahaman agama dengan perkembangan zaman</p>	<p>agama.</p> <p>Bagaimana Doni menerapkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah untuk menjadi pembawa damai?</p> <p>a. Mengajak semua pihak untuk kembali kepada Al-Qur'an</p> <p>b. Menjadi mediator dengan berpegang pada prinsip-prinsip universal dari kitab-kitab Allah</p> <p>c. Tidak ikut campur dalam urusan orang lain</p> <p>d. Memilih mendukung pihak yang seagama</p>		
<p>Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>13. Seorang mahasiswa sedang menulis skripsi tentang "Implementasi Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Modern."</p>	<p>13. Dalam menghadapi isu-isu sosial seperti kemiskinan dan ketidakadilan, bagaimana seorang muslim menerapkan iman kepada kitab-</p>	C 4	

	<p>Bagaimana mahasiswa tersebut menerapkan konsep iman kepada kitab-kitab Allah dalam penelitiannya?</p> <p>a. Membandingkan efektivitas ajaran Al-Qur'an dengan kitab lain</p> <p>b. Mengkaji bagaimana nilai-nilai universal kitab-kitab Allah dapat diterapkan dalam konteks modern</p> <p>c. Membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna</p> <p>d. Meneliti sejarah turunnya kitab-kitab Allah</p>	<p>kitab Allah untuk berkontribusi dalam solusi?</p> <p>a. Berdoa kepada Allah agar masalah tersebut hilang</p> <p>b. Menyerahkan penyelesaian masalah kepada pemerintah</p> <p>c. Menerapkan ajaran Al-Qur'an tentang kepedulian sosial melalui tindakan nyata</p> <p>d. Fokus pada ibadah ritual saja</p>		
Mengimplementasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	14. Ketika berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama di lingkungan kerja, bagaimana menerapkan sikap	14. Dalam era informasi yang serba cepat, banyak beredar tafsir Al-Qur'an yang beragam. Bagaimana		

	<p>beriman kepada kitab-kitab Allah?</p> <p>a. Bekerja sama dengan baik sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam</p> <p>b. Menjaga jarak untuk menghindari pengaruh negatif</p> <p>c. Mengajak mereka untuk belajar tentang Islam</p> <p>d. Bersikap biasa saja tanpa memperlihatkan identitas keagamaan</p>	<p>menerapkan sikap kritis sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah?</p> <p>a. Menerima semua tafsir yang ada karena semuanya benar</p> <p>b. Mengkaji tafsir dari ulama yang terpercaya dan membandingkannya dengan sumber otentik</p> <p>c. Hanya menerima tafsir dari ulama tertentu saja</p> <p>d. Membuat tafsir sendiri berdasarkan pemahaman pribadi</p>		
Mengimplimentasikan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar dalam kehidupan sehari-hari	15. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada kitab-kitab Allah, bagaimana menerapkan sikap yang tepat ketika	15. Dalam menghadapi globalisasi dan pengaruh budaya luar, bagaimana menerapkan iman kepada kitab-	C 4	

	<p>melihat praktik-praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an?</p> <p>a. Memberikan nasihat dengan hikmah dan teladan yang baik</p> <p>b. Langsung menegur dan menunjukkan kesalahan mereka</p> <p>c. Membiarkan saja karena itu urusan pribadi</p> <p>d. Melaporkan kepada pihak yang berwenang</p>	<p>kitab Allah untuk mempertahankan identitas keislaman?</p> <p>a. Menolak semua budaya yang datang dari luar</p> <p>b. Menerima semua budaya asalkan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an</p> <p>c. Menyaring budaya luar dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengambil yang positif</p> <p>d. mengikuti budaya mayoritas masyarakat</p>		
Jumlah Soal	15	15		

Kesimpulan Penilaian:

Penilaian terhadap soal pilihan ganda hasil belajar peserta didik

(...) Dapat digunakan tanpa revisi

(...) Dapat digunakan dengan revisi

(...) Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Majene,.....2025

Validator

.....

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MTs. DDI Majene
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII B
Materi Pokok : Iman kepada kitab-kitab Allah
Swt
Alokasi Waktu : 2 JP

a. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang teori yang kuat.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengetahui pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt 3. Memahami hikmah beriman kepada kitab Allah Swt yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia	1. Peserta didik menyakini iman kepada kitab-kitab Allah Swt 2. Peserta didik memiliki perilaku mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt 3. Peserta didik dapat memahami hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

c. Tujuan Pembelajaran

1. Menyakini adanya kitab-kitab Allah Swt sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt
3. Memahami hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

d. Materi Pembelajaran:

Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt

a. Model Pembelajaran:

Problem solving

b. Media Pembelajaran:

Buku paket

c. Alat Pembelajaran:

Laptop, lembar tes, pulpen, spidol, papan tulis

d. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca doa sebelum belajar
- 3) Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik

b. Kegiatan inti

- 1) Menjelaskan maksud pada pertemuan pertama sebagai tahap pengumpulan data
- 2) Menbagikan lembar *pretest* berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik
- 3) Menjelaskan cara pengerjaan soal pilihan ganda
- 4) Mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda selama 10 menit
- 5) Mengumpulkan soal pilihan ganda ketika batas waktu yang ditentukan telah selesai
- 6) Memberikan penjelasan awal mengenai materi “tradisi *mappandoe sasi* warisan kebijaksanaan yang sejalan dengan kitab suci”
- 7) Menceritakan sebuah narasi mengenai iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 8) Mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah yang ada pada narasa materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 9) Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif
- 10) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan hipotesis
- 11) Memfasilitasi peserta didik mengumpulkan dan mengelompokkan data
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam membuktikan hipotesis

13) Menentukan pilihan penyelesaian

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyampaikan terima kasih atas partisipasi peserta didik
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilanjutkan pekan depan
- 3) Membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran
- 4) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca doa sebelum belajar
- 3) Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik

b. Kegiatan inti

- 1) Memberikan penjelasan awal mengenai materi “Iman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam mengatasi kenakalan remaja”
- 2) Menceritakan sebuah narasi mengenai “Iman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam mengatasi kenakalan remaja”
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah yang ada pada narasi materi “Iman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam mengatasi kenakalan remaja”
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan hipotesis
- 6) Memfasilitasi peserta didik mengumpulkan dan mengelompokkan data
- 7) Memfasilitasi peserta didik dalam membuktikan hipotesis

8) Menentukan pilihan penyelesaian

c. Kegiatan penutup

- 1) Menyampaikan terima kasih atas partisipasi peserta didik
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilanjutkan pekan depan
- 3) Membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran
- 4) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Pertemuan ketiga

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca doa sebelum belajar
- 3) Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik
- 4) Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt yang telah dipelajari sebelumnya

b. Kegiatan inti

- 1) Memberikan penjelasan awal mengenai materi hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt selama 5 menit
- 2) Menceritakan sebuah narasi mengenai materi hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah yang ada pada narasi materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan hipotesis

- 6) Memfasilitasi peserta didik mengumpulkan dan mengelompokkan data
- 7) Memfasilitasi peserta didik dalam membuktikan hipotesis
- 8) Menentukan pilihan penyelesaian
- 9) Menjelaskan maksud pertemuan terakhir sebagai tahap akhir pengumpulan data
- 10) Selanjutnya membagikan lembar *posttest* berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik
- 11) Mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda sesuai dengan waktu yang ditentukan selama 10 menit
- 12) Mengumpulkan soal pilihan ganda ketika batas waktu yang ditentukan telah selesai

c. Kegiatan penutup

- 1) Menyampaikan terima kasih atas partisipasi peserta didik
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilanjutkan pekan depan
- 3) Membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran
- 4) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Hamzah, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197508102003121004

Muhammad Rifki
NIM. 10156121148

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Pemberian Lembar Pre-Test



Proses Pengerjaan *Post-Test*



Proses Pembelajaran



Lampiran 5 surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/115/IP/III/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/113/III/2025 Tanggal 03 Maret 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUHAMMAD RIFKI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156121148
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Awo Desa Awo Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII B DI MTS DDI MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 06-03-2025
Kepala Dinas

Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 6 Surat Keterangan Siap Menerima Mahasiswa Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (MTs DDI MAJENE)
 Alamat : Jalan K.H.Muh.Saleh No.57 Telp. 0422-21207 Majene Sulbar K.P91412
 NSM : 1212760300001 NPSN : 40603935

SURAT KETERANGAN SIAP MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN
 Nomor : MTs.21.22.14/PP.18/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamzah, S.Ag.,M.Pd.I
 NIP : 197508102003121004
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Muhammad Rifki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nim : 10156121148
 Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah & Keguruan
 Universitas : STAIN Majene

Benar mahasiswa yang namanya tersebut diatas mengajukan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Majene dengan nomor : 500.16.7.2/115/IP/III/2025 tanggal 06 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana.

Majene, 20 Juni 2025
 Kepala Madrasah

 Hamzah, S.Ag.,M.Pd.I
 NIP : 197508102003121004

Lampiran 7 Lembar Soal *Pre-test* Peserta Didik

SOAL PRE TEST PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: AHMAD ALI MASYKUR
2. Kelas: 9 A
3. Jenis kelamin: Laki - Laki
4. Hari/Tanggal: 23-07-2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
 2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
 3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.
 4. Waktu pengerjaan 20 menit
1. Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci yang yaitu...
 - a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Al-Qur'an
 - d. zabur
 2. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...
 - a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan
 - b. Tidak berisi petunjuk hukum
 - c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh
 - d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja
 3. Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi Musa AS yaitu kitab...
 - a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Al-Qur'an
 - d. Zabur
 4. Dalam sebuah debat, Ahmad berpendapat bahwa umat Islam hanya perlu mempercayai Al-Qur'an saja karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak asli lagi. Bagaimana Anda merespons pendapat Ahmad dengan menerapkan pemahaman yang benar tentang iman kepada kitab-kitab Allah?
 - a. Setuju, karena Al-Qur'an sudah mencakup semua ajaran kitab sebelumnya
 - b. Tidak setuju, karena kita harus tetap mengimani semua kitab Allah meskipun sebagian sudah berubah
 - c. Setuju, karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang
 - d. Tidak setuju, karena semua kitab Allah masih dalam bentuk aslinya

SOAL PRE TEST PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: Nasrullah
2. Kelas: 9A
3. Jenis kelamin: Laki
4. Hari/Tanggal: Rabu/23-07-2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.
4. Waktu pengerjaan 20 menit

1. Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci yang yaitu...

- a. Injil
- b. Taurat
- c. Al-Qur'an
- d. Zabur

2. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...

- a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan
- b. Tidak berisi petunjuk hukum
- c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh
- d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja

3. Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi Musa AS yaitu kitab...

- a. Injil
- b. Taurat
- c. Al-Qur'an
- d. Zabur

4. Dalam sebuah debat, Ahmad berpendapat bahwa umat Islam hanya perlu mempercayai Al-Qur'an saja karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak asli lagi. Bagaimana Anda merespons pendapat Ahmad dengan menerapkan pemahaman yang benar tentang iman kepada kitab-kitab Allah?

- a. Setuju, karena Al-Qur'an sudah mencakup semua ajaran kitab sebelumnya
- b. Tidak setuju, karena kita harus tetap mengimani semua kitab Allah meskipun sebagian sudah berubah
- c. Setuju, karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang
- d. Tidak setuju, karena semua kitab Allah masih dalam bentuk aslinya

SOAL PRE TEST PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: *Widia Wati*
2. Kelas: *XI A.*
3. Jenis kelamin: *Puteri*
4. Hari/Tanggal: *23-7-2025*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.
4. Waktu pengerjaan 20 menit

1. Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci yang yaitu...

- a. Injil
- b. Taurat
- c. Al-Qur'an
- d. zabur

2. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu selain Al-Qur'an memiliki karakteristik...

- a. Tidak dapat diubah dan terjaga dari kesalahan
- b. Tidak berisi petunjuk hukum
- c. Sebagian tidak bisa ditemukan secara utuh
- d. Hanya berlaku untuk umat muslim saja

3. Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi Musa AS yaitu kitab...

- a. Injil
- b. Taurat
- c. Al-Qur'an
- d. Zabur

4. Dalam sebuah debat, Ahmad berpendapat bahwa umat Islam hanya perlu mempercayai Al-Qur'an saja karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak asli lagi. Bagaimana Anda merespons pendapat Ahmad dengan menerapkan pemahaman yang benar tentang iman kepada kitab-kitab Allah?

- a. Setuju, karena Al-Qur'an sudah mencakup semua ajaran kitab sebelumnya
- b. Tidak setuju, karena kita harus tetap mengimani semua kitab Allah meskipun sebagian sudah berubah
- c. Setuju, karena kitab-kitab sebelumnya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang
- d. Tidak setuju, karena semua kitab Allah masih dalam bentuk aslinya

Lampiran 8 Lembar Soal *Post-Test* Peserta Didik

SOAL *POSTTEST* PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: Putri Naila Irsa
2. Kelas: 1 x a (3a)
3. Jenis kelamin: perempuan
4. Hari/Tanggal: 05/08/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.

Waktu pengerjaan 20 menit

1. Dalam rukun iman, umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab suci yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Injil
 - d. Al-Qur'an
2. Dalam konsep tauhid (keesaan Allah) yang terdapat dalam semua kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
 - a. Menyembah Allah dengan cara yang berbeda-beda sesuai kitab-kitab masing-masing
 - b. Menyakini dan mengamalkan keesaan Allah Swt sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an
 - c. Mencampur adukkan cara ibadah dari berbagai kitab
 - d. Meragukan keesaan Allah Swt
3. Kitab suci yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada umat manusia adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Al-Qur'an
 - d. Injil
4. Pak Budi adalah seorang guru yang mengajarkan tentang toleransi beragama. Ia menjelaskan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah kitab terakhir, umat Islam tetap harus menghormati kitab-kitab terdahulu. Bagaimana cara menerapkan ajaran Pak Budi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain?
 - a. Mengajak mereka untuk membaca Al-Qur'an
 - b. Menghormati mereka tanpa membahas perbedaan agama
 - c. Berdialog dengan baik sambil tetap berpegang pada keyakinan masing-masing
 - d. Menghindari pembicaraan tentang agama
5. Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...
 - a. Percaya bahwa kitab-kitab Allah diturunkan oleh malaikat
 - b. Percaya bahwa Allah menurunkan wahyu kepada nabi-nabi-Nya dalam bentuk kitab-kitab
 - c. Percaya bahwa nabi-nabi memiliki kekuatan yang luar biasa

SOAL POSTTEST PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: Muhammad Afif Rizqi
2. Kelas: ~~10.1~~ 1. X A
3. Jenis kelamin: laki-laki
4. Hari/Tanggal: Selasa 05/08/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.

Waktu pengerjaan 20 menit

1. Dalam rukun iman, umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab suci yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Injil
 - d. Al-Qur'an
2. Dalam konsep tauhid (keesaan Allah) yang terdapat dalam semua kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
 - a. Menyembah Allah dengan cara yang berbeda-beda sesuai kitab-kitab masing-masing
 - b. Menyakini dan mengamalkan keesaan Allah Swt sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an
 - c. Mencampur adukkan cara ibadah dari berbagai kitab
 - d. Meragukan keesaan Allah Swt
3. Kitab suci yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada umat manusia adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Al-Qur'an
 - d. Injil
4. Pak Budi adalah seorang guru yang mengajarkan tentang toleransi beragama. Ia menjelaskan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah kitab terakhir, umat Islam tetap harus menghormati kitab-kitab terdahulu. Bagaimana cara menerapkan ajaran Pak Budi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain?
 - a. Mengajak mereka untuk membaca Al-Qur'an
 - b. Menghormati mereka tanpa membahas perbedaan agama
 - c. Berdialog dengan baik sambil tetap berpegang pada keyakinan masing-masing
 - d. Menghindari pembicaraan tentang agama
5. Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...
 - a. Percaya bahwa kitab-kitab Allah diturunkan oleh malaikat
 - b. Percaya bahwa Allah menurunkan wahyu kepada nabi-nabi-Nya dalam bentuk kitab-kitab
 - c. Percaya bahwa nabi-nabi memiliki kekuatan yang luar biasa

SOAL POSTTEST PILIHAN GANDA

A. Identitas Responden

1. Nama: *ruri maulidya H*
2. Kelas: *IX A*
3. Jenis kelamin: *·*
4. Hari/Tanggal: *5 Agustus 2025*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik perTataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar.
3. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan soal.

Waktu pengerjaan 20 menit

1. Dalam rukun iman, umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab suci yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Injil
 - d. Al-Qur'an
2. Dalam konsep tauhid (keesaan Allah) yang terdapat dalam semua kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
 - a. Menyembah Allah dengan cara yang berbeda-beda sesuai kitab-kitab masing-masing
 - b. Menyakini dan mengamalkan keesaan Allah Swt sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an
 - c. Mencampur adukkan cara ibadah dari berbagai kitab
 - d. Meragukan keesaan Allah Swt
3. Kitab suci yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada umat manusia adalah...
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Al-Qur'an
 - d. Injil
4. Pak Budi adalah seorang guru yang mengajarkan tentang toleransi beragama. Ia menjelaskan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah kitab terakhir, umat Islam tetap harus menghormati kitab-kitab terdahulu. Bagaimana cara menerapkan ajaran Pak Budi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain?
 - a. Mengajak mereka untuk membaca Al-Qur'an
 - b. Menghormati mereka tanpa membahas perbedaan agama
 - c. Berdialog dengan baik sambil tetap berpegang pada keyakinan masing-masing
 - d. Menghindari pembicaraan tentang agama
5. Makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...
 - a. Percaya bahwa kitab-kitab Allah diturunkan oleh malaikat
 - b. Percaya bahwa Allah menurunkan wahyu kepada nabi-nabi-Nya dalam bentuk kitab-kitab
 - c. Percaya bahwa nabi-nabi memiliki kekuatan yang luar biasa

Lampiran 9 Tabulasi Instrumen *Pre-Test*

Nama Peserta Didik	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Jumlah	Nilai
Nur Ainun Adiba	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	66,66
Putri Naiya Irsa	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	9	60
Cintya Oktavia P	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	46,66
Muhammad Afif Rizqi	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	53,33
Muh Irgi Algifari B	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	8	53,33
Sahrul Algifari	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33
Azim Tsani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33
Sulkaidah	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8	53,33
Nurmadinah	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	33,33
Reski	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	73,33
Zasqia	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	8	53,33
Sintiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	86,66
Najwa Salsabila	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	7	46,66
Nuri Maulidya	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	33,33
Multazam	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	8	53,33
Cici Nurul Maulidya	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	33,33
Ahmad Aly Masykur	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	60
Salmiah	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	33,33
Nasrullah	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	60
Widiawati	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	8	53,33

Lampiran 10 Tabulasi Instrumen Post-Test

Nama Peserta Didik	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Skor	Jumlah
Cici Nurul Maulidya	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	66,66
Zasqia	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	9	60
Sintiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93,33
Salmiah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	66,66
Azim Tsani P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	86,66
Nuri Maulidya H	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	73,33
Sukmaria	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
Muhammad Afif Rizki	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	9	60
Widiawati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11	73,33
Zulkaidah	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	66,66
Arif	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80
Cinta Oktavia Putri	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73,33
Reski	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	66,66
Najwa	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73,33
Nasrullah	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80
Multazam	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	10	66,66
Gifar	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	66,66
Ahmad Aly Masykur	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	66,66
Putri Naiya Irsa	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10	66,66
Irgi Algifari	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73,33
Nurmadinah	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rifki lahir di Awo pada tanggal 22 Januari 2003, merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Toharuddin dan Rahmiani.

Peneliti memulai pendidikannya di SDN 30 Inpres Ulidang pada Tahun 2009 dan selesai pada Tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs. GUPPI Ulidang 2015 dan selesai pada Tahun 2019. Pada Tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di PP Ihyaul Ulum DDI Baruga, dengan mengambil jurusan agama dan selesai pada Tahun 2021. Selanjutnya dengan keyakinan pada Allah Swt. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun prestasi peneliti yaitu juara 1 PORSEMA CABOR futsal Tahun 2023, juara 1 PORSEMA CABOR bola voli Tahun 2023, juara 3 UNSULBAR Cup CABOR bola voli Tahun 2024, juara 3 UNSULBAR Cup CABOR sepakbola Tahun 2025.